

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: DAFTAR TERJEMAHAN

NO	BAB	KETERANGAN	HAL	TERJEMAHAN
1.	I	Surah As-Syam ayat 8-10	2	8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10) Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.
2.	I	Syair Hafiz Ibrahim	2	Ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.
2.	II	Surah Al-A'rad ayat 19	22	Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal yang dapat mengambil pelajaran.
3.	II	Endang Kartikowati & Zubaedi, <i>Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya</i> , (Jakarta: Prenadamedia Group).	23	<i>Tinggalkanlah yang meragukanmu dan beralihlah pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa</i>

LAMPIRAN II: CATATAN LAPANGAN OBSERVASI**CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN AWAL)**

KODE : cob1
HARI, TANGGAL : Senin, 04 Januari 2021
JAM : 09.00 WITA
TEMPAT : Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari senin 04 Januari 2021 pukul 09.00 WITA, peneliti mengurus perizinan penelitian skripsi ke kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik BAKESBANGPOL), peneliti memberikan surat permohonan perizinan penelitian skripsi kepada staff BAKESBANGPOL, tetapi staff tersebut mengatakan bahwa sekretarisnya sedang tidak ada di kantor dan di sarankan untuk datang kembali di hari rabu 6 Januari 2021. Setelah itu peneliti datang kembali ke kantor BAKESBANGPOL untuk mengambil sudah perizinan dari kantor BAKESBANGPOL (cob1).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN AWAL)

KODE : cob2
HARI, TANGGAL : Jum'at, 08 Januari 2021
JAM : 09.00 WITA
TEMPAT : Kantor Kelurahan Landasan Ulin Timur
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari jum'at, 08 Januari 2021 pukul 09.00 WITA, peneliti mendatangi kantor Kelurahan Landasan Ulin Timur untuk meminta izin penelitian skripsi di Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur, dengan menemui staff kelurahan dan memberikan surat permohonan izin penelitian. Setelah itu staff kelurahan menyarankan untuk datang kembali di hari senin, 11 Januari 2021 untuk mengambil surat perizinan dari kelurahan. Kemudian peneliti datang kembali di hari senin 11 Januari 2021, lalu staff mengarahkan ke ruangan sekretaris untuk pembuatan surat perizinan penelitian skripsi di Kampung Baru Kelurahan Landasan Ulin Timur Kota Banjarbaru (cob2).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN AWAL)

KODE : cob3
HARI, TANGGAL : Selasa, 12 Januari 2021
JAM : 16.00 WITA
TEMPAT : Rumah Ketua RT 002
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari Selasa 12 Januari 2021 pukul 16.00 WITA, peneliti mengunjungi rumah ketua RT 002 untuk meminta izin penelitian di RT 002, peneliti memberikan surat permohonan perizinan penelitian skripsi. Lalu bapak RT memberikan izin yang disertai surat perizinan penelitian di Kampung Baru RT 002 (cob3).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN AWAL)

KODE : cob4
HARI, TANGGAL : Rabu, 13 Januari 2021
JAM : 16.00 WITA
TEMPAT : Rumah Ketua RT 003
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari Rabu 13 Januari 2021 pukul 16.00 WITA, peneliti mendatangi rumah ketua RT 003 untuk meminta izin bahwa peneliti akan melakukan penelitian skripsi di Kampung Baru RT 003, setelah itu peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian kepada bapak ketua RT 003, lalu bapak RT menyetujui peneliti melakukan penelitian skripsi dengan memberikan surat perizinan dari ketua RT 003 (cob4).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob5
HARI, TANGGAL : Kamis, 14 Januari 2021
JAM : 16.00 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga S dan A
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

Pada hari Kamis 14 Januari 2021 pukul 16.00 WITA, peneliti mengunjungi kembali rumah keluarga S dan A setelah pada hari rabu 13 Januari 2021 pukul 19.00-20.30 melakukan wawancara bersama bapak S dan ibu A, pada saat sore hari nenek K sedang duduk di depan rumah sendiri, karena kakak nya yang berinisial K sedang sekolah di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan ibu A sedang mengantarkan K ke TPA dan menunggu sampai K pulang. Lalu pada pukul 17.00 K beserta ibu A dan anak kedua dari ibu A dan bapak S. Saat pulang sekolah dan masuk ke rumah, K langsung ganti baju sendiri dan keluar rumah bermain di halaman rumah bersama adiknya, ini dilakukannya setiap hari pada waktu sore. Peneliti melakukan pendekatan bersama K dan adiknya melakukan bermain bersama, di lihat K sangat mengayomi adiknya dalam bermain, tetapi ibu A memberikan penjelasan bahwa itu bisa tidak terjadi apabila K suasana hatinya sedang tidak baik, maka kadang K suka merebut permainan adiknya sendiri.

Setelah bermain ibu A memberikan makanan kepada K maka K dengan lahap memakan makananya dengan sendirian, ibu A juga memberikan kepada adiknya agar adiknya tidak mengganggu K saat sedang makan.

Dihari berikutnya peneliti datang kembali ke rumah bapak S dan ibu A pada pukul

15.00 WITA untuk sekedar silaturahmi sekaligus melakukan observasi terhadap K, pada saat itu K sedang menonton TV bersama adiknya lalu peneliti mendekatinya untuk menonton bersama, pada saat itu nenek K menegur K untuk mengecilkan suara TV tetapi K langsung memarahi neneknya mengekspresikan bahwa K tidak suka ditegur. Peneliti juga sering melihat K marah dan membentak neneknya apabila tidak suka. Setelah selesai menonton TV, K keluar untuk bermain bersama teman sebayanya di depan rumah, K merupakan anak yang kooperatif dalam berteman, K juga bisa mengarahkan dalam permainan, serta K juga dapat berbagi permainan dengan teman yang lainnya (cob5).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob6
HARI, TANGGAL : Jum'at, 15 Januari 2021
JAM : 09.00 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga MAY dan AH
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari Sabtu 16 Januari 2021 pukul 09.00 WITA, peneliti melakukan observasi ke rumah keluarga MAY dan AH untuk melakukan pengamatan terhadap anak yang berinisial M. Saat datang ke rumah MAY dan AH disambut hangat dengan bapak MAY dan ibu AH dan juga M yang langsung mendatangi peneliti, M merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara, yang menjadikan M sangat manja terhadap orang-orang terdekatnya. Lalu peneliti melihat M bermain bersama sepupunya yang seusianya. Pada saat itu M sedang memegang makanan di dalam plastik, saat duduk bersama sepupunya M langsung berbagi makanan tersebut dengan sepupunya, mereka makan bersama sambil bermain. Saat ada kakaknya pun dan meminta makanannya M langsung membaginya dengan senang hati, lalu peneliti menanyakan kepada M tidak apa-apakah makanannya dibagi, lalu M menjawab tidak apa-apa.

Peneliti melihat bahwa M terlihat manja terhadap orang yang mau memanjakannya seperti tetangga M, M sangat dekat dengan tetangga, padahal pada saat di rumah M bisa melakukan hal dengan sendirinya, seperti makan, mandi memakai baju, tetapi saat bersama tetangganya M seperti minta dilayani.

Pada kegiatan lagi M merupakan anak yang hormat dan sopan terhadap orang yang lebih tua, apalagi dengan orang tuanya M selalu nurut dengan orang tuanya terlebih lagi dengan bapak MAY, apa yang dikatakan bapak MAY pasti M selalu menurut. Menurut nenek ini karena di rumah M kurang dilayaninya oleh ibu AH dan bapak MAY, disebabkan banyaknya anak yang harus di urus (cob6).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob7
HARI, TANGGAL : Jum'at, 15 Januari 2021
JAM : 16.00 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga A dan N
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari jum'at 15 Januari 2021 pukul 16.00 WITA peneliti mengunjungi rumah keluarga A dan N, saat peneliti mengunjungi anak dari keluarga A dan N yang berinisial U senang asik bermain sendiri di rumah. yang posisi ibu N sedang memandikan adiknya, lalu peneliti mendatangi U yang sedang bermain, U termasuk anak yang ekspresi saat bertemu orang U memberikan senyuman yang ceria, tetapi U langsung minta gendong dan mengajak untuk jalan keluar, peneliti menyarankan untuk izin terlebih dahulu kepada ibu N, lalu U izin ke ibu N dengan bahasa yang masih belum jelas, setelah di izinkan oleh ibu N lalu peneliti dan U berjalan disekitar rumah dengan motor. Setelah sampai U langsung masuk rumah dan mengucapkan salam yang disambut oleh ibu N, lalu ibu N mengajak U untuk mandi, U masih belum bisa untuk mandi sendiri, jadi ibu N lah yang memandikannya, setelah mandi peneliti membantu ibu N untuk menyiapkan makanan untuk U dan U makan dengan lahapnya sendiri sambil bermain dan kebiasaan U adalah setelah main U otomatis langsung merapikan mainannya sendiri karena menurut ibu N ini harus dibiasakan pada U.

Pada pukul 18.30 WITA saat itu adzan magrib berkumandang, lalu U dengan

sigap mematikan TV dan memerintahkan untuk diam dan mendengarkan adzan (cob7).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob8
HARI, TANGGAL : Sabtu, 22 Januari 2021
JAM : 15.00 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga N dan NWY
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRPSI

pada hari sabtu 22 Januari 2021 pukul 15.00 WITA peneliti bertemu dengan Z anak dari pasangan bapak N dan ibu NWY, Z sedang bermain dengan temannya yang merupakan tetangga depan rumah. Z sedang melihat temannya memainkan game Z sangat memperhatikan, lalu peneliti mendekatinya menanyakan kenapa Z tidak bermain game yang di gawai, jawabnya karena gawainya sudah rusak. Setelah itu pada pukul 15.30 WITA Z mendatangi teman-teman yang lain untuk bermain sepeda, pada pukul 17.00 WITA bapak N pulang dari bekerja, sikap Z langsung salim kepada bapak N lalu peneliti melihat bapak N dan Z sedang asik berbincang, seperti menceritakan kegiatannya dalam sehari. Lalu Z diperintahkan oleh ibu NWY untuk mandi, setelah mandi Z memilih bajunya sendiri dan mengenyakannya sendiri, kemudian Z bermain kembali bersama sepupu-sepupunya dan juga adiknya. Peneliti melihat bahwa Z anak yang mandiri, sikap pemimpin dan tanggung jawab dalam menjaga adiknya saat bermain, serta hormat dan santun kepada kedua orang tuanya (cob8).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob9
HARI, TANGGAL : Minggu, 23 Januari 2021
JAM : 16.30 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga H dan M
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari Minggu 23 Januari 2021 pukul 11.00 WITA, peneliti mengunjungi rumah keluarga H dan M, pada hari minggu ini semua anggota keluarga berkumpul di rumah, pada saat peneliti data disambut dengan ramah oleh keluarga ini, peneliti bertemu dengan A tetapi A sangat pemalu saat bertemu orang baru, yang menjadikan tidak banyak interaksi antara peneliti dan A, peneliti melakukan wawancara dengan ibu M dan bapak H, saat melakukan wawancara A duduk disamping ibu M dan bapak H, saat itu menceritakan bahwa saat ibu M bekerja A tinggal bersama bapak H, jadi A lebih dekat dengan bapak H ketimbang dengan ibu M, di samping itu A memiliki 2 orang kakak perempuan dan laki-laki, penelitian menemukan kakaknya A sangat mengayomi adiknya ini dapat dilihat saat M menangis ingin ikut kakaknya bermain dengan teman tetapi A ingin ikut, lalu kakaknya mengajak A untuk ikut bersepeda dengannya, A merupakan anak yang manja menurut penuturan ibu M, A anak terakhir dan tingkat kemanjaannya sangatlah tinggi apalagi saat bersama ayahnya, dan juga dapat dilihat saat A duduk pun ingin bersama bapak H saja. Peneliti melihat bahwa A merupakan anak yang kurang akan percaya dirinya, serta saat sekolah TPA pun, A masih diantar

dan di tunggu dari pembelajaran awal sampai akhir, padahal sekolah TPA nya berada tepat di sebelah rumahnya, ini pun dapat di lihat dari pertemenannya saat A diajak berteman dengan temannya tetapi perlunya adaptasi yang dibantu oleh bapak H saat bermain. saat peneliti mendekati A untuk mengajak bermain bersama respon A sangatlah hangat dan malu-malu. A merespon baik dan mau tetapi karena malu yang menjadinya A hanya berlindung di balik badan ibu M (cob9).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob10
HARI, TANGGAL : Minggu, 31 Januari 2021
JAM : 19.00 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga E dan T
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari Minggu 30 Januari 2021 peneliti mengunjungi rumah keluarga E dan T pada pukul 19.00 WITA, peneliti sengaja mengunjungi pada malam hari karena pada malam hari lah keluarga E dan T berkumpul, peneliti disambut oleh ibu T dengan ramah, pada peneliti datang S sedang sholat magrib bersama neneknya, S duduk di samping neneknya dengan menirukan neneknya sholat, saat S masih sholat, peneliti melakukan wawancara bersama ibu T dan bapak E, setelah selesai sholat S mendatangi mamanya dan duduk bersama, pada saat itu juga S makan malam bersama neneknya, neneknya mengambilkan makanan untuk S lalu S makan sendiri didampingi oleh neneknya, dalam melakukan kegiatan S selalu didampingi orang dewasa entah itu nenek, ayah dan ibunya.

Pada hari senin 1 Februari 2021 pukul 10.00 peneliti bertemu kembali dengan S dan neneknya, S sedang membantu neneknya mengepel lantai, nenek berkerja sama dengan S dalam hal membersihkan rumah, saat peneliti datang S langsung menunjukkan bahwa S sedang mengepel, serta menyiram tanaman di belakang rumah, S merupakan anak yang suka dalam hal membantu neneknya, menurut neneknya ini dilakukan untuk menghindari S bermain dengan gawai (cob9).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob11
HARI, TANGGAL : Selasa, 2 Februari 2021
JAM : 16.00 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga E dan EC
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari Selasa 2 Februari 2021 pukul 16.00 WITA, peneliti mengunjungi rumah keluarga E dan EC untuk melakukan observasi terhadap anak yang berinisial A, saat peneliti datang A sedang sakit demam, tetapi A keluar rumah menemui peneliti, saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu EC, A sangat rewel meminta perhatian ibu EC untuk mendengarkan A berbicara saat ibu EC mencoba mendengarkan A hanya berbicara bahwa A ingin ibunya masuk ke rumah saja, tetapi setelah diberikan pengertian dengan penjelasan A mengerti bahwa ibu EC sedang mengobrol sebentar saja.

Pada saat peneliti masih melakukan wawancara A kembali datang dengan perasaan masih rewel mungkin karena sakit dan juga ibu EC mengatakan bahwa A memang seperti itu kalau ada orang baru datang, lalu A memukul ibu EC saat ibu EC menegurnya dengan nada tinggi A langsung masuk ke dalam rumah dengan perasaan takut, tidak selang beberapa lama A keluar dengan meminta maaf kepada ibu EC karena sudah memukulnya. Dapat dilihat dari ini bahwa A masih belum konsisten dalam hormat dan santun terlebih lagi apabila di depan

umum, tetapi di sisi lain A berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf terlebih dahulu kepada ibu EC (cob11).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : cob12
HARI, TANGGAL : Rabu, 3 Februari 2021
JAM : 16.00 WITA
TEMPAT : Rumah Keluarga H dan R
OBSERVER : Ajeng Almira Salsabila

DESKRIPSI

Pada hari Selasa 2 Februari 2021 pukul 16.00 WITA, peneliti mengunjungi rumah keluarga H dan R untuk melakukan observasi terhadap anak yang berinisial T, saat peneliti datang T sedang bersama neneknya untuk menunggu ibu R menjemput, T sedang bermain sendiri di depan rumah di kolam ikan di rumah nenek T bertugas untuk memberikan makan ikan-ikan yang dipelihara oleh nenek dan kakek. Pada pukul 16.30 WITA, T dijemput oleh ibu R lalu peneliti mengikuti ibu R yang tidak jauh dari rumah neneknya, saat sampai di rumah ibu R, ibu R memerintahkan T untuk mandi, T mandi sendiri setelah selesai mandi, T mendatangi ibu R untuk meminta baju tetapi ibu R memerintahkan T untuk memilih bajunya sendiri, setelah memakai baju T memakai pupurnya pun sendiri. Setelah selesai mandi, T langsung mengambil makanan kucing untuk memberikannya kepada kucing peliharaan, karena di rumahnya sama seperti di rumah neneknya memberikan makanan untuk hewan peliharaan. Peneliti melihat bahwa T merupakan anak yang disiplin dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di berikan kepada nya, serta T sudah mulai mandiri untuk hal-hal sederhana yang bisa dikerjakannya sendiri (cob12).

LAMPIRAN III: CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

CATATAN LAPANGAN (WAWANCARA ORANG TUA (IBU RUMAH TANGGA))

KODE : cwotirt1
HARI, TANGGAL : Rabu, 13 Januari 2021
JAM : 19.00-20.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga S dan A
INTERVIEW : A
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iya termasuk, usia saya 35 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya lulusan SMA
3. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	3. Sangat penting, karena pendidikan karakter atau adab merupakan dasar yang harus ditanamkan kepada anak, untuk masa depannya.
4. Bagaimana ibu yang full di rumah dalam menjaga anak untuk menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial?	4. Mengajarkan biasa saja seperti kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan dan diselipkan pembelajaran karakternya.
5. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?	5. Dengan berkembangnya zaman pendidikan karakter ini lebih sulit diajarkan kepada anak karena banyak nya faktor-faktor yang membuat tidak konsistennya dalam penanamannya.
6. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?	6. Mengenalkan dengan cara menyebutkan dan menghafalkan tuhan dan nabi, lalu membawanya kepengajian.
7. Bagaimana orang tua	7. Karena K punya adik jadi dia

<p>membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>8. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>9. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>10. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>11. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong?</p> <p>12. Bagaimana sikap ibu apabila anak melakukan kesalahan yang</p>	<p>mandiri dengan sendirinya, dan sudah dapat memahami ibunya, tapi walaupun sifat anak yang belum bisa konsisten, kadang mandiri kadang manja. Dan kadang-kadang sudah bisa mandi sendiri, makan, sekolah tidak ditunggu lagi itu ada seperti itu walaupun tidak sering. Untuk disiplin dan tanggung jawab, K juga sudah muncul walaupun belum konsisten dalam hal itu, masih ada rasa malas dan manja. Tapi saya selalu konsisten dalam membiasakan hal-hal tersebut untuk membentuk sikap baik untuk anak.</p> <p>8. Biasanya hanya dengan pujian saja, sudah dapat melakukan dengan baik dan mandiri, disiplin dan tanggung jawab.</p> <p>9. Kadang saya marah, apalagi sekra ng posisinya sudah ada adik, tapi saya juga memberikan penjelasan dan pengertian kepadanya.</p> <p>10. Untuk menerapkan jujur dan amanah ini biasanya dengan contoh atau dengan cerita-cerita yang menggambarkan sikap tersebut. Kalau berkata bijak belum pernah mengajarkannya.</p> <p>11. Jika anak sedang berbohong maka saya memberikan penjelasan bahwa jika tidak berbohong maka Tuhan akan marah.</p> <p>12. Memakluminya karena dia masih dalam tahap memahami</p>
--	---

<p>berkaitan dengan sifat amanah?</p> <p>13. Konsep apa yang ibu terapkan dalam menanamkan sifat berkata bijak?</p> <p>14. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>15. Apa yang ibu lakukan apabila anak tidak hormat kepada orang yang lebih tua? Terlebih lagi saat didepan umum?</p> <p>16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Apakah ibu mengajarkan sikap menjadi pendengar yang baik kepada anak?</p> <p>18. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>sifat amanah itu seperti apa, dan saya memberikan penjelasan dan arahan.</p> <p>13. Saya belum bisa menerapkan ini.</p> <p>14. Saya melakukannya dari saya sendiri melakukannya agar anak saya dapat melihat dan menirunya.</p> <p>15. Saya tetap menegurnya tetapi tidak memarahinya.</p> <p>16. Kebanyakan dengan contoh dan arahan, serta memberikan penjelasan kenapa itu harus dilakukan. Seperti salim kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam.</p> <p>17. Menjadi pendengar yang baik mungkin belum. Sebab K ini masih sering memotong pembicaraan, masih menjawab saat diberi penjelasan.</p> <p>18.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo sikap dermawan K termasuk orang yang dermawan, sekarang sering insiatif sendiri untuk memberi ke orang yang membutuhkan, karena ini sudah dibiasakan sejak kecil untuk bersikap dermawan. - Untuk suka menolong sudah mulai ada muncul sifat suka menolongnya walaupun belum terlalu muncul, hal kecilnya adalah membantu adiknya apabila terjatuh atau pun meminta bantuan.
---	---

<p>19. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>20. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>22. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p> <p>23. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>24. Apa yang akan ibu tanamkan</p>	<p>- Kerja sama sudah muncul saat berada disekolahan saat melakukan kegiatan bahwa K dapat berkerja sama dengan baik</p> <p>19. Se jauh ini apresiasi yang diberikan berupa pujian, kadang kita juga memberikan <i>reward</i> berupa mainan atau makanan yang disukainya.</p> <p>20. Penjelasan sederhana, seperti, apabila kita menolong seseorang maka suatu saat apabila kita dalam keadaan sulit juga akan ditolong.</p> <p>21. Dengan melakukan kegiatan dirumah dengan cara membantu saya saat di dapur atau membereskan rumah.</p> <p>22.</p> <ul style="list-style-type: none"> - percaya dirinya K apabila melihat orang lain juga percaya diri. Misal, sebuah pertunjukan disekolah, lalu temannya berani maju ke depan maka K pun berani. - Kreatifnya pun sudah menonjol saat bermain, menggambar dan sebagainya. - Pantang menyerah harus ada dorongan dari orang tuanya agar dapat menyelesaikan kegiatan yang dilakukannya. <p>23. Yang saya lakukan kadang memberikan motivasi berupa semangat, lalu saya juga memberikan contoh misalnya teman sebayanya, dia bisa berarti K juga bisa seperti itu.</p> <p>24. Karena K adalah seorang kaka</p>
--	---

<p>dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>25. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>26. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>27. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>28. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?</p>	<p>maka sikap pemimpinnya sudah tumbuh sejak memiliki adik, jadi itu sangat mudah untuk membangun sikap pemimpinnya.</p> <p>25. Hal sederhana yang saya tanamkan adalah meminta maaf dan berterimakasih, ini dibiasakan kepada orang tua dan adiknya, agar K terbiasa mengucapkan dan mengetahui saat dia salah</p> <p>26. Toleransi dalam hal menerima pendapat orang lain dan menghargai orang lain ataupun mengenai budaya dan agama, kami belum mengajarkannya, menurut saya K belum memahami problem seperti itu dan belum menghadapinya.</p> <p>27. Kendalanya lebih kediri sendiri dan diri anak, sebab K diumur 4 tahun sudah memiliki adik jadi emosionalnya yang belum terkontrol dan sering mengeluarkan emosinya dengan amarah, dan apabila sedang dijelaskan sesuatu kadang menjawab atau pun melawan.</p> <p>28. Faktor utamanya dalam menanamkan pendidikan adalah K harus diiming-imingi dan juga K sudah bisa diajak berkomunikasi.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH))

KODE : cwota1
HARI, TANGGAL : Rabu, 13 Januari 2021
JAM : 20.00-20.30 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga S dan A
INTERVIEW : S
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iya, usia saya 41 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya lulusan SMK PGRI
3. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	3. Menurut saya sangat penting untuk masa depannya kelak agar menjadi pribadi yang baik, apalagi di zaman milenial ini karena pada zaman ini anak sudah mengenal yang namanya teknologi yaitu gawai, yang berarti orang tua juga harus lebih pandai dalam hal ini.
4. Peran ayah dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak?	4. Karena saya berkerja itu kadang kurang memperhatikan pendidikan karakter ini kepada anak, tetapi sedikit banyak ada kegiatan sehari-hari yang dapat mencerminkan sikap karakter itu sendiri yang dapat ditiru oleh anak, seperti sholat berjamaah, adab, saling menghormati kepada yang lebih tua serta menasehati apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh anak. Peranan yang banyak terlibat adalah ibu karena 24 jam anak itu bersama ibunya.
5. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada	5. Perlunya pembiasaan-pembiasaan sehari-hari yang sederhana

<p>anak di zaman milenial?</p> <p>6. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>7. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>8. Apa reaksi yang bapak berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>9. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>10. Bagaimana bapak mengajarkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>11. Bagaimana sikap bapak apabila anak berbohong?</p> <p>12. Bagaimana sikap bapak apabila anak melakukan kesalahan yang berkaitan dengan sifat amanah?</p>	<p>dilakukan di rumah agar menjadi konsisten dalam melakukannya</p> <p>6. Saya mengenalkannya dengan cara mengajak sholat berjamaah ataupun mengaji bersama.</p> <p>7. Saya sebagai ayah kadang sedikit membantu dalam mendidik anak karena saya bekerja. Menanamkan mandiri, disiplin dan tanggung jawab dengan cara saya mencontohkan terlebih dahulu kepada anak agar anak melihat dan menirukan.</p> <p>8. Memberikan pujian kepada anak sudah melakukan hal hebat tersebut.</p> <p>9. Dengan cara membiarkannya karena menurut saya anak masih dalam tahap belajar, tetapi ada saatnya saya sedikit menegur apabila dia mengulang-ngulang kesalahan yang sama dan menjelaskannya.</p> <p>10. Untuk berkata jujur, amanah dan berkata bijak kami saya sebagai ayah mengajarkannya dengan contoh menjadi ayah yang berkata jujur kepada anak dan menepati janji kepada anak.</p> <p>11. Saya akan menanyakan kenapa dia berbohong, dan mendengarkan alasan dia berbohong</p> <p>12. Menurut saya anak belum sepenuhnya memahami sifat amanah itu seperti apa, jadi wajar apabila anak melakukan kesalahan, yang pasti kita</p>
---	---

<p>13. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>14. Apa yang bapak lakukan apabila anak tidak hormat kepada orang yang lebih tua? Terlebih lagi saat didepan umum?</p> <p>15. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>16. Apakah bapak mengajarkan sikap menjadi pendengar yang baik kepada anak?</p> <p>17. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>sebagai orang tua tetap mengajarkan dan mencontohkan kepada anak.</p> <p>13. Dengan cara menghormati dan santun neneknya atau ibunya dirumah dengan itu anak akan mencontoh perilaku tersebut. Menjadi pendengar yang baik maka saya sebagai ayah harus menjadi pendengar yang baik pula untuk anak.</p> <p>14. Biasanya ibunya yang menegurnya.</p> <p>15. Membiasakan hal-hal kecil yang dilakukan di rumah seperti apabila saya mau berangkat kerja mau anak salim mencium tangan saya lalu saya mengucapkan salam kepadanya. Hal kecil itu yang bisa juga diterapkannya diluar rumah.</p> <p>16. Mungkin secara spesifik belum, tapi mengarah seperti mencontohkan sudah ada diterapkan kepada anak, dengan cara mendengarkan anak terlebih dahulu walaupun anak masih sering memotong pembicaraan saat orang lain berbicara.</p> <p>17. Untuk lebih spesifik seperti ini saya sebagai ayah hanya sedikit menerapkan, yang lebih banyak menerapkan adalah ibunya, tetapi yang saya ketahui adalah anak ini sudah berinisiatif untuk memantu orang dan memberi sedikit uang yang dia punya untuk orang lain</p>
---	---

<p>18. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>21. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p> <p>22. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p>	<p>dan juga anak ini memiliki adik dan dia bisa bekerja sama dengan baik dalam membantu ibunya di rumah.</p> <p>18. Lebih banyak apresiasi diberikan oleh ibu kepada anaknya.</p> <p>19. Penjelasan saya berikan kepada anak saat waktu luang dengan menjelaskan apa yang kita akan dapatkan apabila kita suka menolong sesama.</p> <p>20. Karena anak saya yang pertama ini perempuan maka dia lebih dekat dengan ibunya maka dia lebih sering bekerja sama dengan ibunya seperti membantu dalam pekerjaan rumah ataupun lainnya.</p> <p>21. Persoalan ini saya serahkan kepada ibunya, karena saya kurang dalam hal ini dan juga sedikitnya waktu yang dimiliki karena pekerjaan.</p> <p>22. Posisi saya dan anak pertama saya sama, sama sama menjadi pemimpin, saya memimpin keluarga dan dia memimpin adik-adiknya sama halnya bersikap adil ini saya ajarkan kepada dia bagaimana saya memperlakukan dia dan adik-adiknya sama rata, dengan demikian dia bisa melihat bahwa dia pun sama harus bersikap pemimpin yang baik dan adil, ini juga diajarkan oleh ibunya dengan penjelasan-penjelasan sederhana yang dipahaminya.</p>
--	--

<p>23. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>24. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>25. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>26. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?</p>	<p>23. Mengajarkan hal rendah hati lebih banyak saya serahkan kepada ibunya untuk mengajarkan dan menjelaskan, tetapi saya sebagai anak hanya bisa mencontohkan hal baik kepada anak.</p> <p>24. Sama halnya dengan toleransi saya pribadi belum mengajarkan kepada anak dan mungkin anak belum mengerti makna demikian.</p> <p>25. Kendalanya saya pribadi adalah waktu yang kurang untuk anak, kadang saat saya kerja dan pulang anak sudah tidur yang mengakibatkan sedikit nya waktu berinteraksi dengan anak. Apalagi untuk mengajarkan hal-hal demikian.</p> <p>26. Faktor utamanya dalam menanamkan karakter adalah dengan mengetahui kelemahan dan kekurangan anak, agar kita bisa melakukan pengajaran yang lebih maksimal.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (IBU RUMAH TANGGA))

KODE : cwotirt2
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Januari 2021
JAM : 19.00-20.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga MAY dan AH
INTERVIEW : AH
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iya termasuk generasi milenial, usia saya 29 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya lulusan pondok pesantren Dar ummahatil mukminin, Malang
3. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	3. Sangat penting, anak merupakan aset dunia dan akhirat bukan cuma untuk orang tua tapi juga untuk orang lain dan dirinya sendiri untuk masa depannya bukan cuma dunia tapi juga akhiratnya. Alasan saya menanamkan akhlak sejak dini, sebagaimana tanaman kalau masih muda, kita ingin bengkokkan dan bentuk itu akan mudah, tapi kalau sudah keras maka akan patas, begitu juga kepada anak kalau masih kecil itu mudah kita arahkan, kita nasehati. Apalagi di zaman milenial ini orang tua harus benar-benar mendidik anak itu sedini mungkin, karena zamannya berbeda dengan kita di zaman dulu, kita harus bisa menyesuaikan zaman dan pola pengasuhan kita.
4. Bagaimana ibu yang full di rumah dalam menjaga anak untuk menanamkan pendidikan	4. Menjaga full anak di rumah merupakan keistimewaan bagi saya seorang ibu karena dapat

<p>karakter di zaman milenial?</p> <p>5. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?</p> <p>6. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p>	<p>menjaga, memperhatikan anak secara terus-menerus. Dalam menanamkan pendidikan karakter pun akan lebih terjaga dalam kegiatannya sehari-hari.</p> <p>5. Menanamkan pendidikan kepada anak di zaman milenial ini lumayan menjadi tantangan untuk para orang tua, tidak lepas dari <i>handphone</i> atau pun lainnya yang bersifat teknologi, karena kita sudah sangat dekat dengan itu, maka saya sebagai ibu untuk memberikan batasan terhadap semua kegiatan kepada anak, mungkin semacam peraturan di dalam rumah, untuk melatih anak dalam disiplin, tanggung jawab dan lainnya. Misalnya seperti belajar, memainkan <i>handphone</i>, merapikan tempat tidur dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan sehari-hari, serta pembiasaan yang dilakukan maka akan terbiasa dan tertanam di dalam dirinya sikap dan sifat yang baik yang telah kami ajarkan sebagai orang tua.</p> <p>6. Ini kami melakukannya dengan cara perbuatan, nasihat, dan contoh. Dalam perbuatan seperti sholat berjamaah, sedekah, dan puasa. Kami mengajarkan anak puasa sangat sejak dini diumurnya yang 4 tahun ini dia sudah mulai diajarkan puasa misalnya puasa setengah hari, lalu disambung lagi, itu kita biasakan dari kakakanya untuk berpuasa, dari itu kita jelaskan kenapa kita harus puasa dengan bahasa yang</p>
--	---

<p>7. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>8. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>9. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>10. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p>	<p>sangat sederhana. Lalu dalam bentuk nasihat yaitu misalnya saat makan bersama mengucapkan syukur Allah telah memberikan rezeki untuk kita hari ini bisa makan bersama dengan rasa nikmat, dan cara contoh dengan mencontoh nabi Muhammad SAW yang merupakan akhlak terbaik, kita sebagai orang tua menyebutkan kalau ini merupakan perbuatan nabi seperti makan menggunakan tangan kanan.</p> <p>7. Karena M sudah memiliki kakak-kakanya maka dia dapat mencontoh kakak-kakanya dalam melakukan kegiatan itu, dia sudah bisa mandi sendiri, menyiapkan bukunya sendiri, makan sendiri dan bertanggung jawab terhadap sekolahnya apabila ada tugas dan persiapan sekolahnya.</p> <p>8. Kadang kami memberikan hadiah apabila dia melakukan dengan baik dan benar serta memberikan pujian sebagai apresiasi kepada anak sudah melakukannya dengan disiplin, mandiri dan tanggung jawab.</p> <p>9. Reaksi yang saya berikan biasa saja, karena menurut saya itu wajar dilakukan anak seumur dia.</p> <p>10. Point yang penting dalam berkata jujur adalah jangan memarahi anak saat anak melakukan kesalahan, anak itu polos dia akan mengatakan sejujur-jujurnya kepada orang,</p>
---	--

<p>11. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong?</p> <p>12. Bagaimana sikap ibu apabila anak melakukan kesalahan yang berkaitan dengan sifat amanah?</p> <p>13. Konsep apa yang ibu terapkan dalam menanamkan sifat berkata bijak?</p> <p>14. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>15. Apa yang ibu lakukan apabila anak tidak hormat kepada orang</p>	<p>kadang anak berbohong itu karena dia pernah dimarahi saat dia berkata jujur tapi tidak sesuai dengan orang tua maka dari situ anak akan berbohong. Untuk amanah dengan cara memberi kepercayaan kepada anak, saat anak sudah dapat melakukan hal yang dipercayai oleh orang tua maka beri apresiasi kepada anak. Berkata bijak, M sudah mulai muncul di dalam dirinya seperti mengingatkan sholat kepada kaka-kakanya, dalam cara penanamannya dengan kebiasaan dan melihat kaka-kakanya sebagai contoh.</p> <p>11. Kami tidak pernah memarahinya, kami akan membuat dia tetap nyaman dalam berkata jujur agar dia tidak takut dan tidak berbohong dikemudian hari.</p> <p>12. Tidak memarahinya hanya memberikan nasihat dan contoh yang baik.</p> <p>13. Konsep pembiasaan yang dilakukan di rumah, maka anak menirukan dan mempraktekkan.</p> <p>14. Melakukannya dengan cara menasehati dalam kegiatan sehari-hari, dan nasehat langsung saat melakukan kegiatan, untuk menjadi pendengar yang baik saya mengajarkan dengan cara mencontoh sikap itu dulu baru menasehati kepada anak.</p> <p>15. Menegur dengan cara halus, karena itu juga akan</p>
--	--

<p>yang lebih tua? Terlebih lagi saat didepan umum?</p> <p>16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Apakah ibu mengajarkan sikap menjadi pendengar yang baik kepada anak?</p> <p>18. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>mengajarkan anak untuk tau sikap yang baik dan benar.</p> <p>16. Dengan konsep cerita atau video yang disukai anak, dengan itu akan mudah untuk dipahami anak</p> <p>17. Iya, saya mengajar bagaimana menjadi pendengar yang baik, dengan cara kita mendengarkan anak saat dia berbicara maka dia mengerti bagaimana caranya dihargai saat berbicara maka dengan itu dia juga akan mendengarkan saat kita berbicara.</p> <p>18. Anak lebih banyak melihat kaka-kakanya mencontoh dan menirukan kegiatan kakanya. Sifat dermawan sudah diterapkan terlebih dahulu di rumah yaitu berbagi dengan kaka-kakanya itu sudah menjadi keseharian kami, jadi saat diluar dia itu merupakan hal yang sudah dan mudah udah dia lakukan. Untuk sikap suka menolong M termasuk yang paling cepat diantara kaka-kakanya, paling cepat saat disuruh dan membantu, ini karena diajarkan dari dini bahwa kita harus saling tolong menolong sesama saudara. Dalam hal kerja sama kami mengajarkan dengan cara mengerjakan sesuatu hal bersama-sama, misalnya membersihkan kamar kami orang tua memberikan seperti sebuah misi siapa yang paling cepat dan bersih akan mendapatkan hadiah, maka M akan membersihkan kamarnya dengan kakanya sangat cepat dan bersih.</p>
--	--

<p>19. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p>	<p>19. Kadang kami memberikan hadiah dan pujian karena sudah menjadi anak yang hebat.</p>
<p>20. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p>	<p>20. Menjelaskan kepada anak dengan contoh yang nyata, serta sebab akibat apabila kita suka menolong dan apabila anak sudah merasakan saat ditolong maka jelaskan kepada anak manfaat yang kita dapatkan saat kita ditolong orang.</p>
<p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p>	<p>21. Dengan cara bekerja sama dengan kaka-kakanya selain menumbuhkan jiwa kerja sama juga meeratkan antar saudara-saudaranya.</p>
<p>22. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>22. Untuk percaya diri setiap anak-anak saya sangat-sangat berbeda, tapi M termasuk yang sangat percaya diri diantara kaka-kaka yang lain, untuk mengajarkan secara detail itu tidak ada, itu muncul di dalam dirinya sendiri menurut saya. untuk kreatif M lumayan kreatif dalam hal bermain seperti bermain lego itu sudah sangat lihai dan terampil, untuk cara mengajarkannya dan juga pantang menyerah M termasuk anak yang pantang menyerah hal kecilnya seperti mengerjakan tugas M mengerjakan tugas sampai selesai, hal ini diajarkan bahwa mengerjakan sesuatu itu harus sampai selesai jangan setengah-setengah.</p>
<p>23. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p>	<p>23. Hal sederhana yang dilakukan yaitu memotivasi anak, memberikan semangat dan</p>

<p>24. Apa yang akan ibu tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>25. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>26. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>27. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>28. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan</p>	<p>dukungan bahwa anak bisa.</p> <p>24. M merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara yang pasti dia masih memiliki adik, M kadang menunjukkan bahwa dia memiliki sikap pemimpin kepada adiknya tapi juga kadang juga ada sikap manja yang ditunjukkannya, penanaman sikap pemimpin harus melalui proses yang tidak sedikit tapi dengan pembiasaan dan nasihat dari orang tua itu akan membentuk anak dengan sendirinya.</p> <p>25. Karena M merupakan anak yang cukup keras, jadi kami orang tua kesulitan dalam hal ini, dan juga dia memiliki kaka-kaka yang kadang dia minta dimanja dan dimengerti.</p> <p>26. Dalam hal toleransi anak masih memiliki sifat egois yang tinggi, kami memahami karena dia masih kecil dan masih ingin dimanja, tapi kami juga membiasakan untuk bertoleransi kepada adiknya dan menjelaskan kalau adiknya masih kecil perlu perhatian lebih.</p> <p>27. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini adalah <i>gadget</i>, walupun saya memberikan waktu dalam sehari untuk menggunakan <i>gadget</i> kurang lebih 30-60 menit dalam sehari, serta kurangnya sosialisasi anak di lingkungannya.</p> <p>28. Faktor utama nya adalah M dapat meniru kakak-kakaknya dalam</p>
---	--

karakter di zaman milenial ini?	menanamkan pendidikan karakter, karena kakak-kakaknya dapat mencontohkan kepada M.
---------------------------------	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH))

KODE : cwota2
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Januari 2021
JAM : 20.00-20.30
TEMPAT : Di rumah keluarga MAY dan AH
INTERVIEW : MAY
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iya termasuk generasi milenial, usia saya 29 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya lulusan pondok pesantren Anwarut Taufik, Malang
3. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	3. Pendidikan karakter sangat penting bukan cuma untuk anak tapi juga untuk orang tua, sebab saat anak dewasa nanti dia yang akan mengurus kita sebagai orang tua serta membantu kita dimasa tua, karena karakter yang baik merupakan cerminan diri yang memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat dimasa yang akan datang.
4. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?	4. kita sebagai orang tua harus mengetahui bagaimana perkembangan zaman yang ada, bagaimana terkonologi yang berkembang, serta bagaimana pendidikan yang baik untuk anak, agar kita bisa menyesuaikan dan menyeimbangkan dengan anak agar sesuai dengan zaman.
5. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?	5. Mengenalkan dengan cara kegiatan sehari-hari yaitu dengan sholat, mengaji, ke mesjid mengikuti maulid dengan kebiasaan itu anak akan

<p>6. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>7. Apa reaksi yang bapak berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>8. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>9. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>10. Bagaimana sikap bapak apabila anak berbohong?</p> <p>11. Bagaimana sikap bapak apabila anak melakukan kesalahan yang berkaitan dengan sifat amanah?</p> <p>12. Konsep apa yang bapak terapkan</p>	<p>mengenal tuhan dengan sendirinya dan saya juga menambahkan nasihat-nasihat serta cerita tentang nabi untuk menambah kecintaan terhadap tuhan dan nabinya.</p> <p>6. M kadang meniru kakanya melakukan kegiatan sendiri, dan mengerti tanggung jawab serta mengerti posisi ibunya yang memiliki adik kecil jadi M sudah bisa mandiri saat diusianya ini walaupun belum konsisten</p> <p>7. Ibu yang kadang memberikan hadiah, serta pujian.</p> <p>8. Tidak ada reaksi yang berlebihan ataupun sampai marah</p> <p>9. Kita sebagai orang tua menanamkan kepada anak untuk jujur di dalam dirinya sendiri, lalu apabila anak berbohong jangan langsung dimarahi. Sama halnya dengan amanah, pada dasarnya anak itu dapat dipercayai mungkin saat dia melakukan kesalahan dia punya alasan tersendiri.</p> <p>10. Menanyakan alasannya kepada anak berbohong.</p> <p>11. Menanyakan alasan kepada anak tidak amanah.</p> <p>12. Ibunya yang mengajarkan.</p>
---	--

<p>dalam menanamkan sifat berkata bijak?</p> <p>13. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>14. Apa yang bapak lakukan apabila anak tidak hormat kepada orang yang lebih tua? Terlebih lagi saat didepan umum?</p> <p>15. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>16. Apakah bapak mengajarkan sikap menjadi pendengar yang baik kepada anak?</p> <p>17. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerja sama?</p> <p>18. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>21. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>13. Menasehati anak untuk hormat kepada yang lebih tua dan santun dalam berbicara, metode ini menggunakan bercerita dengan contoh-contoh nabi Muhammad SAW.</p> <p>14. Biasanya ibunya yang menegur.</p> <p>15. Biasanya ibunya menceritakan dan menonton video di aplikasi <i>youtube</i>.</p> <p>16. Kadang kami mendengarkan anak terlebih dahulu lalu bergantian.</p> <p>17. M lebih banyak mencontoh atau meniru kegiatan yang dilakukan kakanya, jadi anak dari kecil sudah melakukan kegiatan suka menolong, kerja sama, dan suka memberi.</p> <p>18. Memberikan pujian.</p> <p>19. Kadang ibu yang menjelaskanya, mengenai manfaat suka menolong.</p> <p>20. Kami saling membantu dalam pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah.</p> <p>21. Tidak ada pengajaran secara langsung mengenai sikap percaya diri kepada anak, tetapi</p>
---	---

<p>22. Bagaimana sikap bapak apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>23. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>26. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p>	<p>M termasuk anak yang sangat percaya diri dibandingkan kakak-kakaknya. Kreatif anak juga termasuk anak yang sangat kreatif serta pantang menyerah dalam hal bermain, karena kami mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan harus diselesaikan.</p> <p>22. Sikap saya biasanya melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasi anak dan memberikan nasehat yang membuat anak semangat.</p> <p>23. Untuk menanamkan sikap pemimpin kami mengenalkan bahwa M memiliki adik yang harus dipimpin dan M menjadi kaka yang harus mencontohkan hal baik kepada adiknya, tetapi untuk adil dan baik mungkin diusianya yang masih dini yang memiliki sisi egois untuk hal itu belum bisa.</p> <p>24. M masih cukup keras dalam diajarkan rendah hati.</p> <p>25. Ini pun kami belum mengajarkan karena masih melihat kondisi anak, tetapi kami mengenalkan bagaimana toleransi dalam hal sederhana seperti dengan kakak-kakak.</p> <p>26. Saya sebagai ayah dari anak-anak selalu berusaha untuk dekat dengan saya, berusaha membantu setiap kegiatan dan keperluan anak, karena itu tugas kami berdua sebagai orang tua. Dalam memberikan pendidikan karakter pun saya berperan</p>
---	---

<p>27. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?</p>	<p>untuk mendidik anak, seperti sholat berjamaah, makan bersama, mengajak ke pengajian, dari situ saya bisa menyelipkan pendidikan-pendidikan karakter kepada anak secara langsung.</p> <p>27. Kakak-kakaknya dan saudara seperti sepupunya yang mencontohkan yang hal-hal baik kepadanya.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (IBU RUMAH TANGGA))

KODE : cwotirt3
HARI, TANGGAL : Minggu, 17 Januari 2021
JAM : 16.00-17.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga A dan N
INTERVIEW : N
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iya termasuk generasi milenial, usia saya 29 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya S1 ilmu komputer
3. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	3. Menurut saya penting menanamkan sejak dini agar anak akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik disama depannya, dan pula memudahkan orang tua untuk mengatur saat U dewasa.
4. Bagaimana ibu yang full di rumah dalam menjaga anak untuk menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial?	4. Dulu saat U belum lahir sampai U berusia 1 tahun saya bekerja sebagai guru dan U saya titipkan di <i>day care</i> , tetapi saat melihat perkembangan U yang tidak berkembang saya memutuskan untuk berhenti bekerja dan menjadi ibu rumah tangga agar U dapat terkontrol dengan baik setiap perkembangannya, dengan menjadi ibu rumah tangga yang berarti full menjaga U 24 jam membuat saya dapat memperhatikan tumbuh kembangnya, serta dapat menanamkan nilai nilai karakter setiap harinya dan setiap kegiatannya dibanding saat saya masih bekerja.

<p>5. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?</p>	<p>5. Dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial, yang merupakan milenial identik dengan teknologi dan <i>gadget</i>, menurut saya itu dua hal yang berbeda, karena penanaman karakter itu pembiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari, tetapi kalau <i>gadget</i> itu bagaimana orang tua memberikannya dan memfasilitasinya. Menanamkan karakter pada zaman milenial tidak ada yang berbeda dengan zaman yang lain, hanya perlu konsisten dalam melakukannya dan kompak antara ayah dan ibu.</p>
<p>6. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p>	<p>6. Sampai saat ini saya belum memahami dan belum tau cara yang tepat untuk mengenalkan tuhan sebagai pencipta kepada U, dengan cara penjelasan pun U belum mengerti untuk hal tersebut, tetapi saya sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti apabila mendengar suara adzan itu adalah panggilan sholat dan kita harus diam untuk mendengarkan adzan, mengajak U untuk sholat berjamaah dan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada U.</p>
<p>7. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p>	<p>7. Membiasakan mandiri, disiplin dan tanggung jawab merupakan pembiasaan yang lumayan sulit karena orang tua harus benar-benar konsisten melakukannya, seperti saya membiasakan U untuk merapikan mainannya apabila sudah selesai dan apabila mengambil mainan yang baru, mainan yang lama harus dibereskan terlebih dahulu,</p>

<p>8. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>9. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>10. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p>	<p>pernah U melarang itu memainkan semua mainan dan itu sangat banyak, saat U disuruh merapikan U kewalahan dari situ saya menjelaskan kepada U untuk memainkan satu persatu dan dirapikan kembali, dari kejadian itu jera melakukannya karena U mengerti kalo U memainkan banyak mainan maka dia akan kewalahan saat membereskannya.</p> <p>8. Memberikan reaksi berupa pujian.</p> <p>9. Reaksi yang saya berikan berupa akibat apabila U tidak mandi, disiplin dan tanggung jawab, lalu apabila U sangat kewalahan dalam melakukannya saya akan mencoba memberikan tawaran bantuan untuk mengerjakan bersama-sama.</p> <p>10. Menerapkan sikap jujur, amanah dan berkata bijak mungkin belum karena U yang belum banyak dialog yang menyebabkan belum mengertinya U dalam melakukan seperti berbohong ataupun tidak. Saya pernah mencoba yang pernah <i>viral</i> dulu mengenai anak diberi tau oleh orang tuanya seperti diberi kepercayaan untuk tidak memakan es krim sebelum diperintah oleh orang tua, tetapi saat saya coba ke U jatuhnya malah lebih ke ngetes kesabaran anak dan U merupakan anak yang tidak sabaran. Dan jua</p>
---	--

	<p>untuk berkata bijak juga belum karena alasan U belum banyak dialog.</p>
11. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong?	11. –
12. Bagaimana sikap ibu apabila anak melakukan kesalahan yang berkaitan dengan sifat amanah?	12. –
13. Konsep apa yang ibu terapkan dalam menanamkan sifat berkata bijak?	13. –
14. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?	14. Menerapkan hormat dengan cara membiasakan anak dengan hal sederhana seperti bersaliman, tetapi untuk santun mungkin belum karena masalah dialog U. Untuk menerapkan pendengar yang baik, U dapat menjadi pendengar yang baik saat saya menemukan matanya untuk berbicara pada saat itu U langsung diam dan mendengarkan saya dan itu juga harus berdua saja.
15. Apa yang ibu lakukan apabila anak tidak hormat kepada orang yang lebih tua? Terlebih lagi saat didepan umum?	15. Ada kalanya U menjadi cari perhatian kepada orang seperti tiba-tiba rewel dan nangis yang tidak bisa distop, cara yang saya lakukan dengan mengangkat U ketempat yang sepi hanya saya berdua lalu cara mencoba untuk menjelaskan dan menanyakan kepada U serta memberi nasehat-nasehat hal-hal yang tidak boleh dilakukannya, setelah itu U menjadi tenang dan kembali seperti biasa.
16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?	16. Mengajarkan dengan membiasakan mengucapkan terima kasih.

<p>17. Apakah ibu mengajarkan sikap menjadi pendengar yang baik kepada anak?</p> <p>18. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p> <p>19. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>20. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>22. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>17. Untuk mengajarkan dengan cara penjelasan tidak ada hanya melakukan trik kepada U agar U bisa mendengarkan omongan saya dengan cara menatap mata apabila dapat matanya U langsung diam dan mendengarkan saya berbicara.</p> <p>18. Menerapkan sikap dermawan dengan cara penjelasan kepada U dan mempraktekannya dengan cara berbagi kepada anggota keluarga, untuk suka menolong dan kerja sama menerapkan dengan cara mengajak U membantu pekerjaan rumah dan U sangat senang mengerjakannya seperti menjemur pakaian.</p> <p>19. Memberikan pujian apabila anak sudah memberi, menolong dan membantu. Serta memberikan hadiah kecil seperti makanan.</p> <p>20. Lebih kepada mengarahkan anak dan mengajak anak untuk saling tolong menolong.</p> <p>21. Membantu dalam pekerjaan ibu agar anak dapat berkegiatan sambil bermain.</p> <p>22. Untuk mengajarkan kepercayaan diri dengan cara penjelasan tidak ada. Kalau sikap kreatif dan pantang menyerah pada dasarnya U termasuk anak yang kreatif, kreatif dalam hal ini bukan dalam hal maianan yang sewajarnya, tetapi benda yang bukan permainan seperti kipas, meja dan lain-lain, biasanya U akan memainkannya dengan imajinasinya dan pantang</p>
---	--

<p>23. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>24. Apa yang akan ibu tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>25. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>26. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>27. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p>	<p>menyerah pada awalnya U anak yang pantang menyerah tetapi kesalahan saya sebagai orang tua dulu, yang selalu membantu U saat melakukan sesuatu padahal U sedang berusaha melakukannya.</p> <p>23. Kalau anak menjadi down mungkin belum pernah terjadi, tetapi ketakutan saya sebagai orang tua seperti perasaan takut terlalu memaksakan anak ataupun terlalu memanjakan anak.</p> <p>24. Menanamkan sikap pemimpin kepada anak dimulai saat saya hamil adiknya saya mengenalkan karena U akan menjadi abang, jadi saat adiknya lahir U menjadi kakak yang sudah bisa diandalkan serta mengerti bahwa U menjadi kaka, seperti menjaga adiknya, menolong saya saat bersama adik, dan menyayangi adiknya.</p> <p>25. Mengajarkannya dengan membiasakan U untuk meminta maaf dan berterimakasih, hanya itu karena kurangnya dialog anak.</p> <p>26. Untuk mengajarkan toleransi belum ada mengajarkan dan menanamkan.</p> <p>27. Kendala yang saya hadapi adalah pendamping, yang merupakan belum sejalan dan sevisi pada pola asuh orang tua, yang menyebabkan kerancuan dalam anak yang kadang bingung dalam bersikap dan berperilaku.</p>
---	---

<p>28. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?</p>	<p>28. Faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak adalah konsistennya orang tua dalam melakukannya dan membiasakan kepada anak.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH))

KODE : cwota3
HARI, TANGGAL : Minggu, 17 Januari 2021
JAM : 17.00-17.30 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga A dan N
INTERVIEW : A
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iya termasuk generasi milenial, usia saya 31 tahun.
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya S1 ilmu komputer.
3. Apa pekerjaan bapak?	3. Pekerja swasta.
4. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	4. Sangat penting untuk anak usia dini, karena anak usia dini itu seperti kertas putih, kalau dari awal kita sebagai orang tua salah melukis kertas putih tersebut, maka akan sulit di kemudian hari, dan hal yang pertama dibentuk pada anak adalah pendidikan karakter, inilah yang menentukan anak kedepannya bagaimana, tetapi mungkin suatu saat bisa saja berubah pola kehidupan dan lingkungan tetapi karakter itu sudah menjadi dasar sejak dini di dalam diri anak.
5. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?	5. Menurut saya pada zaman milenial ini tidak ada sistem menggurui pada anak, tetapi lebih mengajak anak diskusi dan memberikan gambaran, jadi orang tua tidak lagi menentukan karakter anak tetapi memberikan gambaran dan contoh kepada anak.

<p>6. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p>	<p>6. Menurut saya untuk mengenalkan tuhan di usia bawah 5 tahun masih belum ada secara anak yang menanyakan, tetapi cara kita sebagai orang tua mengenalkan dalam hal peribadahan seperti bagaimana kita sholat, berdoa dan menunjukkan ciptaan-ciptaan tuhan seperti melihat bintang dan bulan, setiap tidur berdoa, dengan cara tersebut kita sebagai orang tua mengenalkan tuhan kepada anak di bawah 5 tahun yang belum kritis pemikirannya.</p>
<p>7. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p>	<p>7. U sudah dibiasakan tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, seperti merapikan mainan, menumpahkan minuman dan lainnya, sama juga seperti makan apabila suasana hatinya sedang bagus U biasanya makan sendiri, mengajarkan dengan hal-hal sederhana. Kami sebagai orang tua lebih menekankan kepada tanggung jawab, dengan hal tersebut yang penting mendapatkan goalsnya anak mengerti dalam hal tanggung jawab.</p>
<p>8. Apa reaksi yang bapak berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p>	<p>8. Kami memberikan pujian sebagai apresiasi kepada anak telah melakukannya.</p>
<p>9. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p>	<p>9. Dengan cara membujuk U dan mengerjakan bersama-sama, kadang U rewel ataupun kelelahan dalam melakukannya, maka saya sebagai ayah membantu mengerjakannya.</p>

<p>10. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p>	<p>10. Kalau saya menanamkannya belum, mungkin ibunya yang bisa menerapkannya, tetapi menurut saya di usianya 4 tahun, dia sudah mengerti akan nasehat, contohnya apabila jalan kami memberitahukan dulu peraturan yang tidak boleh U lakukan dengan itu anak akan mengerti dan memahami.</p>
<p>11. Bagaimana sikap bapak apabila anak berbohong?</p>	<p>11. Untuk berbohong mungkin tidak, karena anak belum banyak dialog jadi belum ada berbohong.</p>
<p>12. Bagaimana sikap bapak apabila anak melakukan kesalahan yang berkaitan dengan sifat amanah?</p>	<p>12. Apabila ada kesalahan kami orang tua memberikan konsekuensi kepada anak, misalnya seperti menyuruh U untuk duduk di pojokan sendiri.</p>
<p>13. Konsep apa yang bapak terapkan dalam menanamkan sifat berkata bijak?</p>	<p>13. Belum ada penerapan mengenai berkata bijak kepada U.</p>
<p>14. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p>	<p>14. Untuk anak saya yang sangat baik menurut saya U belum menjadi pendengar yang baik, karena harus adanya penekanan terlebih dahulu dan menatap ke mata anak untuk anak mendengarkan nasehat kita sebagai orang tua. Untuk menerapkan hormat dan santun kita sebagai orang tua harus konsisten dalam mengingatkan dan membiasakan, serta kembali kepada orang tua bagaimana dalam berperilaku yang dapat dicontoh kepada anak. Karena anak merupakan peniru yang hebat.</p>
<p>15. Apa yang bapak lakukan apabila anak tidak hormat kepada orang</p>	<p>15. Dengan cara menegurnya.</p>

<p>yang lebih tua? Terlebih lagi saat didepan umum?</p> <p>16. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Apakah bapak mengajarkan sikap menjadi pendengar yang baik kepada anak?</p> <p>18. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerja sama?</p> <p>19. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>20. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>21. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>22. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>16. Dengan cara menjelaskan serta lebih memberikan contoh kepada anak.</p> <p>17. Dengan penekanan dan menatap mata anak.</p> <p>18. Menerapkan tolong menolong kami orang tua membiasakan dengan cara mengucapkan kata “tolong” saat meminta tolong kepada U, kalau dermawan kami sebagai orang tua memberikan contoh kepada anak, yang menjadikan anak akan otomatis saat berbagi, hal lainnya saat ulang tahun kami merayakannya dengan cara berbagi kepada anak panti untuk membiasakan U untuk berbagi.</p> <p>19. Memberikan pujian dan <i>reward</i> berupa mainan dan diajak jalan-jalan.</p> <p>20. Bukan dengan penjelasan tetapi dengan contoh.</p> <p>21. Dengan cara mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan saya.</p> <p>22. U merupakan anak yang bosanan yang menjadikan anak itu gampang menyerah, hal ini peran orang lah yang harus selalu memahami saat U rewel dan membantunya saat dia perlu bantuan. Lalu kreatif dan percaya diri dengan cara</p>
---	--

<p>23. Bagaimana sikap bapak apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>24. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>25. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>26. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>27. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>28. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan</p>	<p>mendorong anak, inilah permasalahan orang tua yang malas untuk ribet, dengan cara membiarkan dan tanpa larangan karena saat itu anak sedang mengeksplere dunianya.</p> <p>23. Dengan cara mengingatkan kami sebagai pasangan saat saya atau istri yang drop melihat anak seperti itu kami bergantian saling mengingatkan dan memberikan semangat untuk lebih semangat lagi dalam mendidik anak.</p> <p>24. Kalau pemimpin belum menerapkan secara harfiah, tetapi karena U menjadi seorang kakak jadi saya membimbing dan menjaga adik untuk menimbulkan sikap pemimpinnya.</p> <p>25. Untuk anak seumur U yang masih belum sekolah dan belum bergaul kepada anak sebayanya, jadi belum terlalu tetapi membiasakan di rumah dengan cara berbagi itu menurut saya awal yang bagus untuk mengenalkan sikap rendah hati.</p> <p>26. Menerapkan toleransi mungkin belum.</p> <p>27. Kendalanya ada diorang tua itu sendiri bagaimana kita bersikap dan berperilaku karena itu merupakan contoh untuk anak. Karena lingkungan mungkin belum terlalu dalam pendidikan karakter anak.</p> <p>28. Sama halnya dengan kendala faktor utamapun ada pada orang</p>
--	--

karakter di zaman milenial ini?	tua dalam menerapkannya, orang tua lah yang bisa memahami anak dalam menerapkan dan membiasakan anak, serta ilmu mengenai tentang pendidikan karakter.
---------------------------------	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (IBU BEKERJA))

KODE : cwotib1
HARI, TANGGAL : Jum'at, 22 Januari 2021
JAM : 19.00-20.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga N dan NFW
INTERVIEW : NFW
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iya, saya termasuk generasi milenial, usia saya 28 tahun.
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya lulusan SMA.
3. Apa pekerjaan ibu?	3. Saya mengajar di TPA Arraudhah.
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa ibu bekerja?	4. Dari pagi jam 08.00-10.00, lalu jam 14.00-17.00.
5. Dengan siapa anak ditinggal saat ibu berkerja?	5. Bersama neneknya.
6. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Sangat penting, pendidikan karakter merupakan pondasi bagi anak untuk bekal dikehidupan akan datang, apalagi sekarang yang merupakan zaman yang sangat maju, maka perlunya pendidikan karakter ini ditanamkan sejak dini.
7. Bagaimana ibu membagi waktu kepada anak dalam menanamkan pendidikan karakter?	7. Saya dan suami bekerja sama dalam menanamkan pendidikan karakter ini, semaksimal mungkin adanya pendidikan yang anak dapat dari kami sebagai orang tua, dengan cara pada malam hari atau pun sebelum tidur ada kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dan diselipkan nilai-nilai karakter didalamnya. Tetapi, pada masa pandemi ini kami dapat sangat maksimal melakukan penanamakan karakter pada anak,

<p>8. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?</p> <p>9. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p>	<p>karena pada masa pandemi ini semua kegiatan diluar dilakukan di rumah, maka sangat efisien dalam mendidik anak, dan saat sekolah online pun kami sebagai orang tua selalu menyelipkan pendidikan karakter di dalamnya.</p> <p>8. Pada zaman milenial ini kami sebagai orang tua harus bisa menyesuaikan dan mengikuti teknologi, tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang teknologi sangat dekat dengan kita, maka secara tidak langsung anak-anak pun dapat menggunakan gawai dengan sendirinya. Maka kami sebagai orang tua memanfaatkan teknologi ini untuk mengajarkan pendidikan karakter ini dengan cara menonton video yang bermanfaat misalnya.</p> <p>9. Mengenalkan konsep tuhan kepada anak kami sebagai orang tua menerapkannya sangat sejak dini dengan melalui konsep bertanya dan ditanya lalu menjelaskan dengan bahasa yang sangat sederhana yang dapat dipahami anak. Misalnya menjelaskan tentang ibadah, sedekah dan puasa lalu membiasakan anak untuk mengajak anak untuk mengerjakan hal tersebut.</p> <p>10. Membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab merupakan hal yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk itu kami membiasakan dengan hal-hal kecil yaitu bangun subuh, mandi pagi walaupun tidak sekolah tetap kami lakukan seperti itu, lalu menggunakan konsep bercerita seperti motivasi.</p>
--	---

<p>11. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>13. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p>	<p>11. Reaksi yang diberikan kepada anak saat anak melakukan sesuatu hal yang baik yaitu dengan memberikan pujian, kadang memberikan hadiah kecil yang anak inginkan.</p> <p>12. Kadang reaksi yang diberikan kepada anak saat anak melakukan sesuatu yang tidak baik dengan cara marah lalu menjelaskan di mana letak salahnya anak dan memberikan motivasi bahwa orang tua marah itu ada sebab dan ingin memberikan yang terbaik untuk anak.</p> <p>13. Menjelaskan sikap jujur ini merupakan hal yang sedikit sulit karena kami orang tua harus menanamkan di dalam diri anak untuk jujur terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Cara yang kami lakukan untuk menanamkan sikap jujur ini dengan bercerita, alasannya karena anak kami senang mendengarkan cerita maka menanamkan karakter lewat cerita sangat lah bagus untuk anak kami, lalu kami menceritakan tentang pengalaman kami sendiri mengenai sikap jujur ini, dan menceritakan sebab dan akibat apabila kita jujur. Amanah melakukannya dengan contoh dan kebiasaan sehari-hari. Misalnya, uang saku saat sekolah, saya memberikan uang misalnya 5000 dan memberitahu bahwa jangan habiskan uang ini, saat pulang sekolah saya cek uangnya apakah masih ada sisa atau tidak. Berkata bijak kami mengonsepskan dalam rumah ini adalah sinetron yang ada di TV kami semua memiliki perannya masing masing</p>
---	--

<p>14. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>15. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>lalu kami menggunakan bahasa yang baik dan menyelipkan kata-kata bijak didalamnya maka secara tidak langsung anak akan menyerap dan mempraktikkan di luar rumah. Serta Z diajarkan dalam hadist hadist pendek yang dibiasakan sehari-hari, misalnya apabila ada orang marah maka Z langsung mengucapkan hadistnya secara spontan.</p> <p>14. Kadang ada rasa marah tapi kami mencari tahu dulu kenapa anak berbohong atau tidak amanah, lalu diajak untuk berdiskusi bersama.</p> <p>15. Untuk sikap hormat dan santun ini anak masih susah dalam membiasakan, kadang anak masih belum bisa membedakan ini yang harus dihormati dan disantuni tapi setiap anak melakukan kesalahan maka kami segera menyuruh anak untuk meminta maaf dan berjanji tidak mengulangnya lagi. Untuk menjadi pendengar yang baik kami membiasakan juga untuk mendengarkan anak saat dia berbicara lalu meminta izin apabila ingin berbicara dengan itu anak akan terbiasa untuk mendengarkan dan didengarkan.</p> <p>16. Dengan cara menjelaskan santun itu bagaimana, lalu menjelaskan siapa saja yang harus di santuni dan kenapa kita harus santun kepada orang yang lebih tua dari kita.</p> <p>17. Untuk dermawan dan suka menolong ini kami membiasakan setiap hari jum'at untuk bersedekah dan kami membuka program kecil-kecilan "Sedekah</p>
--	--

<p>18. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>Beras” kami mengajak anak-anak untuk terjun langsung dalam memberi ke orang yang membutuhkan dan kami menjelaskan apa manfaat dalam program ini. Dengan itu anak akan terbiasa dan suka memberi dan peduli kepada masyarakat. Kami sebagai orang tua juga sering melibatkan anak di dalam urusan pekerjaan untuk membiasakan saling tolong menolong dan bekerja sama.</p> <p>18. Kami memberikan apresiasi berupa pujian bahwa anak melakukan hal yang hebat serta kami tetap menjelaskan bahwa ini adalah sifat yang baik dan harus dilakukan dimana pun kita berada.</p> <p>19. Penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, serta kami juga melakukan praktek dan melihat langsung kepada saudara kita yang membutuhkan dan kurang mampu dengan ini anak akan belajar untuk peduli akan lingkungan sekitar dan menolong.</p> <p>20. Anak kami alhamdulillah dapat bekerja sama dengan baik bersama teman di sekolah dan sepupu-sepupunya karena kami membiasakan di dalam rumah bekerja sama dalam hal kegiatan bersih-bersih misalnya.</p> <p>21. Dalam hal percaya diri kami masih menggunakan cara motivasi kepada anak serta kami juga memilah pertemanan anak yang dapat memberikan dampak baik kepada anak. Karakter dalam hal kreatif kami agak sedikit mau merepotkan diri</p>
---	---

<p>22. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>23. Apa yang akan ibu tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p>	<p>untuk permainan anak, karena kami membuat kegiatan buat anak di rumah untuk mengeksplor kreatifitas anak di dalam hal bermain dan sebagainya misalnya membuat sains sederhana dirumah, mendaur ulang bahan-bahan yang sudah terpakai seperti kardus, botol dan lainnya.</p> <p>Dan pantang menyerah saya dan ayahnya bekerja sama dalam hal ini untuk saling mendukung kepada anak, misalnya seperti pekerjaan di sekolah saat anak sudah mulai jenuh dengan itu kami bergantian untuk menemani anak agar anak tidak merasa capek dan selalu bersemangat.</p> <p>22. Memberikan semangat kepada anak bahwa dirinya juga bisa dan mampu dan tanpa membandingkan dengan teman yang lainnya.</p> <p>23. Sikap pemimpin yang dimiliki anak muncul saat anak memiliki adik, maka dia mengerti sedikit demi sedikit mengenai pemimpin, lalu kami sebagai orang tua memberikan pengertian bahwa laki-laki itu akan menjadi seorang pemimpin, dan kami juga mengajarkan konsep <i>leadership</i>.</p> <p>24. Sederhananya mengajarkan anak untuk saling meminta maaf tanpa ada sungkan dan malu. Sebelum tidur kami membiasakan untuk saling minta maaf apabila dalam satu hari tersebut ada kesalahan yang dibuat oleh orang tua maupun anak, dan ini harus didahului oleh orang tua untuk meminta maaf. Dengan tersebut anak akan terbiasa meminta maaf kepada orang lain.</p>
--	---

<p>25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p>	<p>25. Mengajarkan tentang toleransi kepada anak tentu tidak mudah, apalagi anak yang sudah sekolah dan mengenal banyak teman serta mendapatkan kata-kata yang tidak seharusnya.</p> <p>Misalnya, anak saat melihat tempat ibadah agama lain dan dia mengatakan bahwa tempat tersebut tempat tidak baik kata temannya, pada saat ini peran orang tua lah yang meluruskan pengetahuan anak terhadap itu dan dimasukkan penjelasan terhadap toleransi itu tersebut. Dengan mengenalkan agama selain agama yang kita anut, mengenalkan tuhan mereka, dan tempat ibadah kita, yang bagaimana kita juga harus menghormatinya.</p>
<p>26. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p>	<p>26. Banyak kendala yang kami hadapi dalam mendidik anak dan mampu melawan diri untuk selalu konsisten dalam mengajarkan dan mencontohkan hal-hal baik kepada anak.</p> <p>Kami mengerti bahwa setiap apa yang dilakukan orang tua akan dicontoh oleh anak.</p> <p>Apalagi di era milenial ini yang sangat berbeda dengan pada zaman saya dulu kecil yang tidak bisa disamakan dengan zaman anak saya sekarang maka cara mengasuh dan memberikan kasih sayangnya pun juga berbeda.</p> <p>Berhubungan dengan gawai kami masih memberikan itu tetapi selalu dengan peraturan dan batasan untuk anak, karena di zaman milenial ini kita sangat dekat dengan namanya gawai maka secara tidak langsung anak pun akan melihat dan mempelajarinya.</p>

<p>27. apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial?</p>	<p>27. Kami sebagai orang tua mengetahui bagaimana karakter anak-anak terlebih dahulu yang membuat kami lebih mudah dalam mengarahkan anak, serta mengetahui kelebihan anak dan kekurangan anak.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH))

KODE : cwota1
HARI, TANGGAL : Jum'at, 22 Januari 2021
JAM : 20.00-20.30 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga N dan NWY
INTERVIEW : N
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iya, saya termasuk generasi milenial, usia saya 32 tahun.
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya lulusan SMA.
3. Apa pekerjaan bapak?	3. Saya <i>Entrepreneur</i>
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa bapak bekerja?	4. Jam pekerjaan saya tidak menentu, kadang dari jam 08.00-17.00. sesuai jadwal yang tertera.
5. Dengan siapa anak ditinggal saat bapak dan ibu berkerja?	5. Bersama neneknya atau tantenya.
6. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Penting, karena pendidikan karakter untuk anak usia dini itu perlu ditanamkan sejak dini, agar saat anak beranjak dewasa anak sudah terbiasa dan memudahkan orang tua dalam mendidiknya saat anak beranjak dewasa.
7. Bagaimana bapak membagi waktu pekerjaan dan anak dalam menanamkan pendidikan karakter?	7. Karena pekerjaan saya fleksibel jadi itu dapat memudahkan saya berinteraksi dengan anak, dan juga apabila ada waktu luang saya sangat memanfaatkannya itu dengan anak, dan dilain waktu seperti hari libur pun kami sering <i>quality time</i> bersama melakukan agenda di rumah ataupun keluar jalan bersama. Sedikitnya waktu

<p>8. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?</p> <p>9. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>11. Apa reaksi yang bapak berikan</p>	<p>yang ada itu sangat berguna untuk saya dan anak dalam melakukan pendekatan, saya dan ibunya anak-anak juga bekerja sama dalam hal ini, misalnya saat ingin tidur kami melakukan cerita motivasi yang dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak, dan kegiatan-kegiatan sederhana lainnya. dengan demikian hubungan antara ayah dan anak juga terjalin baik, walaupun waktu yang ada sedikit.</p> <p>8. Kami sebagai orang tua benar-benar menyiapkan bekal untuk diri kami sendiri dalam hal mendidik anak, apalagi di zaman milenial ini kami sangat <i>prepare</i> bagaimana anak ini akan dibentuk seperti apa anak ini akan kami didik, di zaman milenial ini yang dekat sekali dengan gawai, kami pun orang tua yang tidak pernah lepas dengan gawai, maka kami tidak dapat memungkiri bahwa anak kami juga secara tidak langsung dekat dengan gawai, tetapi kami orang tua memanfaatkan itu dengan baik, dengan mempertontonkan hal-hal yang baik untuk perkembangan karakter anak.</p> <p>9. Dengan mengajak anak sholat berjamaah dan mengaji bersama anak dengan itu kita mengenalkan tuhan kepada anak.</p> <p>10. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab dilakukan dengan cara pembiasaan yang konsisten dan memberikan kepercayaan kepada anak, dengan hal-hal sederhana seperti sholat tepat waktu, sekolah tepat waktu dan makan sendiri.</p> <p>11. Memberikan pujian dan kadang</p>
---	--

<p>apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>13. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>14. Bagaimana sikap bapak apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>15. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>16. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>memberikan sesuatu yang diinginkan anak.</p> <p>12. Saya termasuk jarang marah kepada anak saya lebih membiarkan anak melakukan kesalahan, karena saat anak melakukan kesalahan dia tau sebab dan akibatnya. Setelah itu baru memberikan penjelasan kepada anak dimana letak kesalahan anak.</p> <p>13. Membuat rasa nyaman kepada anak untuk membuat anak lebih terbuka dan jujur, terlebih jujur terhadap dirinya sendiri itu yang kami terapkan.</p> <p>14. Saya tidak menunjukkan sikap yang berlebihan ataupun marah saat anak berbohong, saya hanya memberikan pembelajaran kepada anak bahwa berbohong itu perilaku tidak benar dengan cara menjelaskan kepada anak.</p> <p>15. Hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik kembali kepada kita orang tua bagaimana konsisten, dengan cara membiasakan anak selalu hormat dan santun, menjadi pendengar yang baik kita sebagai orang tua juga harus menjadi pendengar yang baik untuk anak untuk mendapatkan hasil sebaliknya.</p> <p>16. Kalau saya mencontohkan kepada anak bagaimana santun itu lalu menjelaskannya.</p> <p>17. Dikeluarga kami sengaja membuatkan program kecil yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan kami melibatkan anak untuk</p>
--	---

<p>18. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>21. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p> <p>22. Bagaimana sikap bapak apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>23. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p>	<p>berperan dalam program tersebut, ini membiasakan anak dalam senang memberi, menolong sesama dan berkerja sama dalam keluarga.</p> <p>18. Apresiasi sederhana yang diberikan berupa pujian.</p> <p>19. Biasanya melihat langsung kepada orang yang membutuhkan agar anak mengerti kenapa kita harus menolong sesama serta menjelaskan secara sederhana yang mudah dipahami oleh anak.</p> <p>20. Dari kecil anak sudah dapat bekerja sama dengan baik karena dari kecil dia sudah berkumpul dengan sepupu-sepupunya jadi sudah dapat bermain bersama dan bekerja sama maka anak sudah dapat bekerja sama dengan sendirinya.</p> <p>21. Saya dan ibu menjadikan percaya diri kepada anak dengan cara motivasi dan memberikan tempat untuk anak mengembangkannya. Sama halnya kreatif dan pantang menyerah saya pribadi memberikan fasilitas kepada anak dengan membuat kreatifitas-kreatifitas yang merangsang motorik anak misalnya membuat sains sederhana.</p> <p>22. Biasanya melakukan semangat dan motivasi oleh ibunya.</p> <p>23. Karena anak saya laki-laki jadi dia bisa mencontoh saya sebagai pemimpin dalam keluarga, dan</p>
---	---

<p>24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>26. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>27. Apa faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial?</p>	<p>saya mencerminkan sebagai pemimpin yang baik, apalagi Z memiliki adik jadi dia bisa memimpin adiknya dalam hal bermain, berbagi dan juga mengajarkan kepada anak konsep <i>leadership</i>.</p> <p>24. Kami ada melakukan kebiasaan bahwa kalo ada yang salah wajib meminta maaf, serta kebiasaan sebelum tidur semua anggota keluarga.</p> <p>25. Pernah suatu ketika saat kami jalan terus Z melihat tempat ibadah non muslim lalu Z berkata bahwa tempat tidak baik lalu saya menjelaskan bahwa orang memiliki tempat ibadah yang berbeda dan agama berbeda pula maka dari itu kita saling menghormati dan tidak boleh menjelekan satu sama lain.</p> <p>26. Kendala yang dihadapi di zaman milenial ini adalah tidak bisa menghindarinya yang namanya <i>gadget</i> yang mengakibatkan anak kecanduan menggunakannya, inilah peran pentingnya orang tua dalam mengawasi anak.</p> <p>27. Saya dan ibunya bekerja sama dengan baik untuk merawat anak-anak, bagaimana caranya anak mendapatkan peran ibu dan peran ayah di dalam dirinya. Walaupun pendidikan kami hanya sekolah menengah tapi dalam mendidik anak kami benar-benar mencari ilmunya mulai dari membaca buku parenting sampai mengikuti seminar-seminar yang mengenai parenting. Hal penting yang saya lakukan untuk menanamkan</p>
---	---

	<p>pendidikan karakter pada anak mengetahui karakter anak terlebih dahulu, mempelajari tentang anak sesuai dengan usianya dan memahami cara belajar yang mudah untuk dipahami untuk anak. Tentunya saling support antara ibu, ayah dan anak-anak itu sendiri.</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA PENGASUH ANAK (NENEK))

KODE : cwpan1
HARI, TANGGAL : Jum'at, 22 Januari 2021
JAM : 20.30-21.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga N dan NWY (ZEIN)
INTERVIEW : T
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Kegiatan apa yang dilakukan setiap hari saat bersama cucu?	1. Setiap harinya kegiatan yang dilakukan bersama Z, setiap pagi Z datang ke rumah saya dan Z ditinggal uma dan abinya. Apabila Z sekolah biasanya melakukan sekolah online bersama tantenya, lalu setelah sekolah Z biasanya bermain dengan sepupu-sepupunya karena kebetulan sepupunya rumahnya di sebelah rumah saya, lalu siang Z sekolah TPA sampai sore, baru dijemput uma dan abinya.
2. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai Tuhan?	2. Untuk pengajaran tuhan mungkin Z sudah mendapatkannya di sekolah dan diajarkan oleh orang tuanya, tetapi terkadang saya membawa Z ke majelis ta'lim.
3. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?	3. Untuk hal mandiri, disiplin dan tanggung jawab Z merupakan anak yang sangat mandiri kadang Z selalu ingin melakukannya sendiri, dan saya hanya memberikan nasehat apabila Z tidak bertanggung jawab ataupun disiplin.
4. Bagaimana nenek mengajarkan jujur, amanah, dan berkata bijak?	4. Untuk hal ini mungkin orang tuanya yang memberikan pengajaran dan penanaman, karena terkadang Z lebih nurut kepada orang tuanya ketimbang dengan saya.

5. Bagaimana nenek mengajarkan hormat, santun dan pendengar yang baik?	5. Lebih keorang tua yang menanamkan dan membiasakan Z untuk bersikap hormat, santun dan pendengar yang baik.
6. Bagaimana nenek menerapkan dermawan, suka menolong dan kerjasama?	6. Saya hanya mengetahui bahwa Z selalu membantu saya apabila saya meminta tolong dan selalu ingin ikut saat saya mengerjakan sesuatu, seperti menyapu halaman dan menyiram tanaman.
7. Bagaimana nenek menerapkan percaya diri, kreatif, pantang menyerah?	7. Menurut saya Z merupakan anak yang sangat kreatif dan pantang menyerah seperti, Z membuat permainan dari kardus menjadi robot ataupun lainnya.
8. Bagaimana nenek menerapkan sikap pemimpin yang baik dan adil?	8. Yang saya liat bahwa Z merupakan anak yang bisa mengajak teman-temannya atau sepupunya untuk ikut bermain dengan peraturannya dan juga Z merupakan seorang kakak yang berarti mempunyai sikap pemimpin.
9. Bagaimana nenek menerapkan rendah hati?	9. Saya hanya memberikan sedikit penjelasan kepadanya untuk bersikap rendah hati, seperti meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
10. Bagaimana nenek menerapkan sikap toleransi?	10. Saya tidak menerapkannya, mungkin orang tua yang menerapkannya
11. Apa kendala yang nenek hadapi saat menjaga cucu ?	11. Kendalanya yang signifikan mungkin tidak ada, karena anak saya biarkan bermain dengan sepupu-sepupunya.

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (IBU BEKERJA))

KODE : clwotib2
HARI, TANGGAL : Sabtu, 23 Januari 2021
JAM : 16.30-17.30 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga H dan M
INTERVIEW : M
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, saya termasuk dalam generasi milenial usia saya 40 tahun.
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya lulusan S1 Administrasi Publik
3. Apa pekerjaan ibu?	3. Saya PNS
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa ibu bekerja?	4. Dari jam 07.30-16.30
5. Dengan siapa anak ditinggal saat ibu berkerja?	5. Ditinggal bersama ayahnya
6. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Penting, tapi menurut saya pendidikan karakter dengan akan terbentuk dengan sendirinya dengan berjalan waktu dan lingkungan sekitar saat dia bersosialisasi serta dibantu dengan gadget.
7. Bagaimana ibu membagi waktu kepada anak dalam menanamkan pendidikan karakter?	7. Untuk membagi waktu sangat sedikit untuk saya yang bekerja ini, walaupun malam itu hanya sedikit waktu untuk anak. Mungkin, saat disela-sela makan malam, belajar persiapan keesokannya sekolah, dan bercerita sebelum tidur.
8. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?	8. Menanamkan dengan cara pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan juga tidak bisa dipungkiri

<p>9. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>11. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p>	<p>bahwa di zaman milenial ini tidak lepasnya dari yang namanya gawai secara tidak langsung anak juga akan melihat dan belajar untuk menggunakannya, kami sebagai orang tua tidak bisa menghindari itu maka kami tetap memberikan anak bermain gawai dan tetap mengawasinya, kami juga menggunakan gawai untuk pendidikan karakter anak seperti menonton video di <i>youtube</i> itu salah satu cara dalam penanaman karakter di zaman milenial ini.</p> <p>9. Kami menyekolahkan dia di TK Al-Qur'an setiap hari di waktu sore, karena saya sebagai ibu belum tentu dapat mengajarkan agama sepenuhnya karena pekerjaan saya, jadi berharap besar di TK Al-Qur'an dan juga ayahnya yang selalu membiasakan setiap sholat lima waktu untuk ikut sholat berjamaah.</p> <p>10. Untuk umur 4 tahun adik sudah sudah memunculkan sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab walaupun tidak setiap saat dan belum konsisten. Seperti misalnya hal kecilnya mandi, makan dan mengerjakan pekerjaan tugas sekolahnya sendiri.</p> <p>11. Reaksi sederhana yang kami lakukan sebagai orang tua adalah pujian, memberikan jempol bahwa dia hebat.</p> <p>12. Hal yang dilakukan biasanya menanyakan sebabnya kenapa anak malas, tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab, kami mencari tau dahulu lalu memberikan nasihat dan motivasi kenapa anak.</p>
---	---

<p>13. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p>	<p>13. Untuk penerapan secara penjelasan rinci atau mendetail itu tidak tapi secara tidak langsung sudah muncul pada A sifat jujur dan amanah walaupun belum mengerti konsep jujur itu sendiri. Untuk berkata bijak itu ada juga tapi jarang dikatakan A, biasanya keluar kata-kata bijak saat melihat kakak-kakaknya sedang berkelahi.</p>
<p>14. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p>	<p>14. Kadang kami bersikap marah dan kadang juga tidak mengganggu serius apabila hal itu terjadi.</p>
<p>15. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p>	<p>15. Sikap hormat dilakukan dengan cara pembiasaan, seperti salim dengan yang lebih tua, sikap santun diterapkan dengan cara penjelasan lalu mencontohkan pula dan sikap pendengar yang baik dilakukan membiasakan kita sebagai orang tua untuk mendengarkan anak dulu lalu menjelaskan dan menenangkan anak saat kita ingin berbicara.</p>
<p>16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p>	<p>16. Saya mengajarkan konsep ini dengan pembiasaan serta penjelasan-pejelasan yang mudah dipahami anak, dan menegur langsung pada anak apabila jika salah jadi anak akan mengerti dimana letak salahnya.</p>
<p>17. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>17. Kalau sikap dermawan sudah ada muncul pada anak ini dibiasakan berbagi kepada kakak-kakaknya, untuk sikap suka menolong masih kurang sebab kadang dia manja bersama kakaknya dan lebih suka menyuruh kakaknya, dan sikap kerja sama juga ada dia suka bantu-bantu pekerjaan rumah dan kami membiasakan untuk bekerjasama dirumah, walaupun</p>

<p>18. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>kadang dia malas.</p> <p>18. Melakukannya dengan pujian.</p> <p>19. Penjelasan sederhana tentang manfaat menolong lalu mencontohkan bagaimana sikap suka menolong itu dan membiasakannya dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>20. Dengan cara mengajak anak dalam membantu kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama dengan itu anak akan sendirinya mengetahui bagaimana cara bekerja sama itu sendiri.</p> <p>21. Mengajarkan percaya diri kepada A lumayan susah dan sampai sekarang pun percaya dirinya masih sangat kurang kadang dia belum berani melakukan hal yang baru, belum berani untuk tampil di depan umum, jadi saya belum menemukan cara yang ampuh untuk mengembangkan kepercayaan dirinya mungkin masih cara sederhana yaitu diberikan motivasi, semangat dan dorongan yang kuat untuk menimbulkan sikap percaya dirinya. Sikap kreatif pada A sudah lumayan keliatan saat A bermain dia dapat berimajinasi dengan baik, mengajarkan dengan cara memberikan media kepada A serta memfasilitasi agar berkembangnya kreatif A. Lalu sikap pantang menyerah sikap ini muncul pada A tetapi tidak selalu adakalanya anak mengeluh, tapi ada pada A pantang menyerah pada saat</p>
---	--

<p>22. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>23. Apa yang akan ibu tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>26. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p>	<p>mengerjakan tugas dari awal hingga akhir konsisten dalam mengerjakan ini diajarkan kepada A dengan cara motivasi bahwa segala sesuatu yang sudah dimulai maka harus dikerjakan sampai akhir.</p> <p>22. Memberikan motivasi kepada A bahwa dia bisa tanpa membandingkan dengan anak yang lain.</p> <p>23. Kalau ini saya belum ajarkan kepada A alasannya karena anak saya adalah anak yang terakhir dari 3 bersaudara jadi agak sedikit kesulitan untuk saya menerapkan sikap pemimpin di dalam rumah, sedangkan sekolah A juga belum menonjolkan sikap itu karena masih ada sikap manjanya.</p> <p>24. Anak terakhir ini cukup keras orangnya, jarang untuk bisa meminta maaf kepada kakaknya misalnya. Kadang kita juga membiasakan apabila ada yang salah minta maaf pembiasaan seperti itu hal kecil untuk menimbulkan sikap rendah hatinya.</p> <p>25. Saya belum mengajarkannya karena lingkungan dan sekolah masih satu agama.</p> <p>26. Kendala yang saya alami dalam penanaman pendidikan karakter di zaman milenial adalah kurangnya waktu saya dengan anak karena saya berkerja, gawai yang sangat mempengaruhi sebab anak bisa berjam-jam menggunakan gawai, lalu kurangnya sosialisasi anak dengan teman sebaya, anak lebih memilih di rumah dari pada</p>
---	--

<p>27. Apa faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial?</p>	<p>berteman diluar rumah.</p> <p>27. Faktor utama sekarang adalah <i>gadget</i> dengan video-video yang ditontonnya A dapat menirukan dengan baik tetapi dengan pengawasan orang tua.</p>
---	---

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH))

KODE : cwota2
HARI, TANGGAL : sabtu, 23 Januari 2021
JAM : 17.30-18.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga M dan H
INTERVIEW : H
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, saya termasuk dalam generasi milenial usia saya 40 tahun..
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya lulusan SMA
3. Apa pekerjaan bapak?	3. Tidak.
4. Dengan siapa anak ditinggal saat bapak berkerja?	4. Ditinggal bersama saya.
5. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	5. Menurut saya penanaman pendidikan karakter sejak dini itu sangatlah penting karena itu akan membuat anak terbiasa sampai dia besar dan ini juga untuk masa depannya.
6. Bagaimana bapak full menjaga anak di rumah dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak?	6. Saya yang menjaga anak di rumah selama ibu nya bekerja, jadi anak lebih banyak bersama saya setiap harinya, dia sangat dekat dan manja saat bersama saya. Pembiasaan yang biasa saya lakukan dengan anak seperti membantu dalam pekerjaan rumah, menyiram bunga dan kegiatan lainnya yang dilakukan sehari-hari, karena menurut saya hal kecil seperti itu juga berdampak besar kepada anak. Apalagi di zaman milenial ini kami sebagai orang tua harus bisa masuk ke dalam

<p>7. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>8. Bagaimana bapak membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>9. Apa reaksi yang bapak berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>10. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>11. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>12. Bagaimana sikap bapak apabila</p>	<p>duniannya anak, harus bisa menyesuaikan bagaimana pendidikan yang baik untuk anak, dengan itu kami memiliki peran masing-masing dalam hal merawat dan mengasuh anak.</p> <p>7. Kami menyekolahkan anak di TK Al-Qur'an, untuk dia mengenal tuhannya dan mengenal lebih dalam agama.</p> <p>8. Membiasakan anak melakukan hal-hal sederhana untuk menimbulkan sikap mandiriya seperti mandi, makan. Walaupun masih menimbulkan sikap manjanya seperti saat sekolah TK Al-Qur'an A harus ditunggu sampai selesai. Untuk masalah disiplin dan tanggung jawab A masih belum bisa diterapkan karena melihat A masih manja dan kadang suasana hatinya yang berubah-ubah dan sedikit sensitif.</p> <p>9. Memberikan pujian kepada anak.</p> <p>10. Hanya memaklumi mungkin anak suasana hatinya sedang tidak baik.</p> <p>11. Tidak ada penanaman secara langsung kepada anak, tetapi saya selalu membiasakan berkata jujur dengan anak serta menepati janji kepada anak, agar anak dapat mencontohnya.</p> <p>12. Tidak mengeluarkan reaksi yang</p>
--	---

<p>anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>13. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>14. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>15. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p> <p>16. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>17. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>18. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>19. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>gimana-gimana dan tidak menanggapi serius.</p> <p>13. Hal sederhananya menghormati orang tuanya dan kakanya misalnya salim, untuk menjadi pendengar yang baik biasanya selalu mendengarkan anak dahulu saat berbicara baru saya.</p> <p>14. Mengajarkan santun kepada anak dengan cara metode nasehat.</p> <p>15. Kakak-kakaknya membiasakan berbagi dengan A, dengan demikian secara tidak langsung A juga menirukan bahwa sesama saudara itu harus berbagi. Sama halnya dengan suka menolong dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan, kadang saya mengajak A untuk membantu dalam urusan membersihkan rumah atau pun menyiram tanaman.</p> <p>16. Mengapresiasi dengan pujian.</p> <p>17. Menjelaskan bahwa semua orang harus saling tolong menolong karena apabila kita menolong orang maka suatu saat kita juga akan ditolong orang.</p> <p>18. Mengajarkan dengan cara bahwa segala sesuatu pekerjaan apabila dikerjakan bersama-sama akan terasa ringan.</p> <p>19. A termasuk anak yang tidak percaya diri, apalagi bertemu dengan orang baru, harus melalui adaptasi yang lama, dan A</p>
--	---

<p>20. Bagaimana sikap bapak apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>21. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>22. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>23. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>24. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>25. Apa faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial?</p>	<p>termasuk anak yang pendiam, pasif dalam bersosialisasi. Untuk kreatif dan pantang menyerah A sudah muncul di dalam dirinya, ini dapat dilihat saat dia melakukan sesuatu seperti bermain dia sudah bisa mengimajinasikannya.</p> <p>20. Memotivasi anak dan tidak memaksakan anak.</p> <p>21. Untuk saat ini belum ada menanamkan sikap pemimpin, dikarenakan A anak bungsu dan dia masih dimanja di usianya.</p> <p>22. Hal sederhana yang dilakukan seperti meminta maaf walaupun anak masih memiliki sifat egois tetapi saya mengajarkan pelan-pelan sikap rendah hati.</p> <p>23. Saya belum mengajarkannya.</p> <p>24. Kendala yang signifikan tidak ada, tetapi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini adalah gawai tentu sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya, karena A sudah sangat dekat dengan gawai, serta suasana hati A yang sangat cepat berubah-ubah.</p> <p>25. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan secara konsisten serta memberikan anak fasilitas yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak.</p>
---	---

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (IBU BEKERJA))

KODE : clwotib3
HARI, TANGGAL : Minggu, 30 Januari 2021
JAM : 19.00-20.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga E dan T
INTERVIEW : T
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, saya termasuk dalam generasi milenial usia 28 tahun.
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya lulusan S2 SH.MKN
3. Apa pekerjaan ibu?	3. Saya Notaris di Kab. Banjar.
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa ibu bekerja?	4. Dari jam 08.00-16.00.
5. Dengan siapa anak ditinggal saat ibu berkerja?	5. Ditinggal bersama neneknya.
6. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Sangat penting, agar saat anak dewasa anak gampang diatur, penurut, apalagi pendidikan agama yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.
7. Bagaimana ibu membagi waktu kepada anak dalam menanamkan pendidikan karakter?	7. Untuk membagi waktu antara kerjaan dan anak saya memaksimalnya saat malam hari dengan menanyakan apa saja yang dilakukan anak seharian ini, menanyakan kepada neneknya apakah ada masalah pada anak, dan kami juga sangat <i>quality time</i> pada saat malam hari, seperti makan bersama, saat itu lah waktu-waktu yang dimanfaatkan untuk menanamkan pendidikan karakter,
8. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman	8. Karena di zaman milenial tidak lepas yang namanya gawai, saya

<p>milenial?</p> <p>9. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>11. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p>	<p>sebagai ibu tidak memungkiri bahwa ana saya juga menggunakannya, tetapi saya meminimalisir hal itu, karena gawai juga tidak selamanya negatif apabila dilakukan dengan baik, anak juga banyak mencontoh hal-hal baik dari gawai, seperti meniru perkataan yang bijak yang ditontonnya dari serial upin dan ipin. Jadi kami menanamkan pendidikan karakter dari kebiasaan sehari-hari juga dari gawai itu sendiri.</p> <p>9. Saat sedang sholat saya selalu mengajak anak ikut walaupun belum sepenuhnya mengikuti tetapi anak sudah diajarkan dengan mengambil wudhu, menggunakan mukena, ikut dalam sholat, mengaji, serta pelan-pelan diajarkan huruf hijaiyah di table dinding.</p> <p>10. Diusianya 3 tahun ini S sudah bisa melakukan kegiatan sederhana dengan sendiri tetapi dengan pengawasan seperti makan, makan menggunakan baju. Untuk disiplin saya membiasakan dari kecil apabila bangun pagi harus mandi hal sederhananya seperti itu. Tanggung jawab S sudah sangat menimbulkan sikap tanggung jawabnya apalagi memiliki adik, S sudah bisa diberi tanggung jawab menjaga adiknya dan benar-benar dijaganya, serta saat bermain harus dirapikan lagi.</p> <p>11. Reaksi apabila sudah melakukan hal baik saya memberikannya pujian.</p>
--	--

<p>12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatannya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>13. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>14. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>15. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan,</p>	<p>12. Biasakan adanya bujukan terlebih dahulu, lalu ajakan melakukan bersama.</p> <p>13. Penerapan jujur dan amanah saya melakukannya dengan cara adanya peraturan dirumah, misalnya tidak boleh menggunakan gawai dijam yang telah ditentukan, serta S sudah dapat dipercayai untuk menjaga adiknya dengan baik saat saya membuat susu dan saya meminta tolong kepada S agar menjaga adiknya, dia melakukannya dengan sangat baik dan S sudah bisa menaati itu tanpa melanggarnya atau diam-diam melakukannya. Untuk berkata bijak juga S sudah bisa seperti memberitau neneknya seperti mengingatkan, ini dia dapat dianimasi yang ditontonnya di TV ataupun di <i>youtube</i>.</p> <p>14. Ini belum pernah terjadi.</p> <p>15. Membiasakan hal sederhana seperti salim kepada orang tua mengucapkan salam, dan berkata yang baik. Untuk menjadi pendengar yang baik dia sudah dapat mendengarkan dengan baik saat saya berbicara, ini dilakukan dengan pembiasaan mendengarkan dia juga saat berbicara agar dia belajar menghargai orang.</p> <p>16. Membiasakan mengucapkan terimakasih, minta tolong dan meminta maaf.</p> <p>17. S termasuk anak yang suka memberi tetapi ini tergantung</p>
---	---

<p>suka menolong, kerjasama?</p> <p>18. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>suasana hatinya, dan juga dia memilih siapa yang diberinya, padahal saya dan juga keluarga sudah menerapkan mencontohkan bagaimana memberi tersebut dan berbagi di dalam keluarga. Suka menolong S sangat sudah bisa diandalkan dalam hal menolong, karena saat saya meminta tolong kepada S maka S langsung sigap membantunya, ini muncul sendiri di dalam dirinya dan keinginannya terlibat dalam suatu hal kegiatan, jadi kami sering kerja sama dalam kegiatan mengurus rumah, mengurus adiknya dan kegiatan di rumah lainnya.</p> <p>18. Melakukannya dengan pujian.</p> <p>19. Tidak ada penjelasan yang signifikan, hanya keinginana dia yang ingin terlibat dalam kegiatan orang tuanya atau pun neneknya.</p> <p>20. Mengajarkannya dengan cara mengajak dan dia senang ikut terlibat jadi memudahkan untuk mengajarkan hal ini.</p> <p>21. S termasuk anak yang sangat pemalu dan tingkat percaya diri yang masih kurang mungkin dikarenakan belum sekolah, dan saya juga tidak mempermasalahkannya itu, karena saya menyesuaikan dan mengikuti proses tumbuh kembangnya, sama halnya kreatif dia juga sudah berimajinasi dengan baik karena sering menonton animasi, untuk pantang menyerah S tipe yang mudah menyerah dan bosan</p>
--	--

<p>22. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>23. Apa yang akan ibu tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>28. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>29. Apa faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?</p>	<p>terhadap suatu hal, menurut saya itu wajar jadi belum ada penekanan pada hal itu.</p> <p>22. Saya tidak memberikan apapun saya anak kehilangan percaya diri, karena umur segini masih labil dalam berfikir serta masih mencari jati dirinya.</p> <p>23. Sudah timbul sikap menjadi seorang pemimpin saat dia memiliki adik, tetapi saya sudah mengenalkan adiknya sejak hamil adiknya dan saat melahirkan adiknya dia sudah bisa menjaga adiknya dengan baik, dan menjadi <i>overprotectiv</i> dengan adiknya agar tidak kenapa-kenapa.</p> <p>24. Dengan cara membiasakan untuk meminta maaf.</p> <p>25. S termasuk anak yang masih egois yang lumayan tinggi, belum bisa untuk bersikap toleransi.</p> <p>26. Kendala untuk di zaman milenial ini lebih ke gawai yang mendominasi.</p> <p>27. Faktor utamanya adalah pembiasaan di dalam keluarga yang sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter anak, karena anak belum sekolah yang menjadikan keluarga lah yang menjadi faktor utamanya.</p>
---	---

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH BEKERJA))

KODE : cwota3
HARI, TANGGAL : Minggu, 30 Januari 2021
JAM : 20.00-20.30 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga E dan T
INTERVIEW : E
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, usia saya 31 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya lulusan S1 Teknik
3. Apa pekerjaan bapak?	3. BUMN.
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa bapak bekerja?	4. Dari 08.00-17.00
5. Dengan siapa anak ditinggal saat bapak berkerja?	5. Ditinggal bersama neneknya.
6. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Sangat penting, karena semua orang harus memiliki karakter yang baik dan ini guna untuk masa depannya.
7. Bagaimana bapak membagi waktu antara pekerjaan dan waktu untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak?	7. Memaksimalkan waktu malam hari untuk bercengkrama dengan anak, makan bersama, sholat isya berjamaah. Tetapi S dengan saya lebih banyak melakukan hal-hal santai seperti menemaninya bermain, dan S lebih manja ke saya.
8. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?	8. Mengenalkan masih dalam tahap sederhana seperti mengajak S sholat berjamaah dia mengikuti dibelakang walaupun tidak sempurna, mengajak ngaji bersama.
9. Bagaimana bapak membiasakan	9. Mungkin agak sulit kalau bersama

<p>anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>10. Apa reaksi yang bapak berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>11. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>12. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>13. Bagaimana sikap bapak apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>14. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>15. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>16. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>saya untuk menerapkan sikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab karena S sangat manja dengan saya dan mungkin ini bisa diterapkan saat bersama mama atau neneknya.</p> <p>10. Saya S melakukannya saya memberikan apresiasi berupa hadiah seperti mainan yang diinginkannya.</p> <p>11. Tidak memberikan reaksi yang berlebihan, hanya memaklumi saja.</p> <p>12. Pada dasarnya anak itu berkata jujur serta amanah, jadi saya tinggal mempertahankan itu agar anak tidak berbohong. S sudah dapat berkata bijak dengan menirukan animasi yang ditontonnya.</p> <p>13. S belum pernah berbohong dan masih dapat dipercaya</p> <p>14. Hal sederhananya kami membiasakan anak salim dan mengucapkan salam. Serta menjadi pendengar yang baik anak juga sudah dapat mendengarkan saya orang tuanya berbicara, ini dilakukan karena kita sebagai orang tua jua mendengarkan saat anak berbicara.</p> <p>15. Biasanya mama dan neneknya yang memberikan contoh serta nasehat kepada S.</p> <p>16. S termasuk suka memberi, berbagai sama keluarga, walaupun kadang saat memberi misalnya dengan badut S milih-milih sesuai animasi</p>
---	---

<p>17. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>18. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>19. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>20. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p> <p>21. Bagaimana sikap bapak apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>22. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>23. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>24. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>25. Apa yang menjadi kendala yang</p>	<p>badut yang disukainya. Kalau suka menolong dan kerja sama S sudah sangat menunjukkan hal itu, dia suka membantu saat orang rumah sedang sibuk bekerja, ini juga tidak lepas dari kebiasaan neneknya yang sering mengajak S untuk terlibat dalam suatu pekerjaan rumah.</p> <p>17. Memberikan pujian serta hadiah berupa mainan.</p> <p>18. Nenek dan mamanya yang biasanya menjelaskan manfaat dari suka menolong.</p> <p>19. Dengan cara mengajak seperti bermain, melakukan pekerjaan tetapi dalam konsep bermain.</p> <p>20. Tidak ada pengajaran khusus untuk ini, mungkin bersama nenek dan mamanya ada. Tetapi, S termasuk anak yang sangat malu-malu apalagi didepan orang baru.</p> <p>21. Belum pernah diposisi demikian.</p> <p>22. S sudah menjadi pemimpin yang baik untuk adiknya, dia sudah bisa menjaga adiknya dengan baik, sudah dapat dipercaya dalam hal itu dan dia agak sensitif kalau adiknya diganggu.</p> <p>23. Kami membiasakan untuk mengucapkan minta maaf, terima kasih dan minta tolong.</p> <p>24. Belum muncul karena S masih sangat memiliki sisi egoisnya.</p> <p>25. Untuk saya pribadi waktu bersama</p>
---	---

<p>dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p>	<p>anak karena saya bekerja dari pagi sampai sore bahkan sampai malam yang kurang sekali waktu dengan anak kecuali hari libur.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA PENGASUH ANAK (NENEK))

KODE : cwpan2
HARI, TANGGAL : Minggu, 17 Januari 2021
JAM : 21.00-21.15 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga E dan T
INTERVIEW : Y
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Kegiatan apa yang dilakukan setiap hari saat bersama cucu?	1. Kegiatan sederhana yang dilakukan seperti main bersama, membersihkan rumah bersama S karena S selalu ingin terlibat setiap saya ingin bersih-bersih ataupun memasak, S juga selalu membantu saya dalam menjaga adiknya, misalnya saat saya ingin menghangatkan susu buat adik, saya memerintahkan S untuk menjaga adiknya agar tidak menangis dan jangan ribut agar adiknya tidak terbangun, dan S melakukannya dengan baik sesuai yang diperintahkannya.
2. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai Tuhan?	2. Kami melakukan sholat bersama walaupun S tidak sempurna dalam melakukannya, akan tetapi saya selalu mengenalkan mengenai penciptaNya karena itu merupakan dasar utama seorang manusia untuk lebih penting mempunyai dasar agama dibanding ilmu yang lain.
3. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?	3. Mengajarkan dengan pembiasaan untuk mengajarkan makan sendiri dan mandi sendiri tetapi tetap saya awasi. Displin dan tanggung jawab apabila bermain merapikan kembali tetapi ini juga kadang-kadang saya tergantung dianya mau atau tidak karena terkadang S sering masih rewel, tanggung jawab juga

<p>4. Bagaimana nenek mengajarkan jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>5. Bagaimana nenek mengajarkan hormat, santun dan pendengar yang baik?</p> <p>6. Bagaimana nenek menerapkan dermawan, suka menolong dan kerjasama?</p> <p>7. Bagaimana nenek menerapkan percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>diajarkan dengan hal kecil misalnya menjaga adik.</p> <p>4. Jujur dan amanah anak memang nalurinya jujur dan dapat dipercaya serta dari ayah dan mamanya pun memiliki peraturan sendiri. Berkata bijak pun S sudah bisa menasehati saya dan dia mencontoh dari animasi yang ditontonnya di TV dan digawai.</p> <p>5. S sudah dibiasakan dengan mengucapkan salam, terimakasih, minta maaf, serta salim kepada orang yang lebih tua. Untuk menjadi pendengar yang baik sudah muncul dikarenakan saya juga membiasakan mendengarkan terlebih dahulu S berbicara.</p> <p>6. Saya menjelaskan mengenai dermawan, pada saat memberi saya menjelaskan bahwa ini merupakan sedekah dan harus dibiasakan kalau kita harus saling memberi dan membantu terlebih lagi mengenai suka menolong dan kerjasama S termasuk anak yang suka menolong saya saat melakukan pekerjaan rumah.</p> <p>7. S termasuk anak yang malu-malu tetapi saya sangat tidak mempermasalahkannya itu karena saya takut apabila S terlalu percaya diri dihadapan orang, dan kreatif pun S sudah dapat berimajinasi saat bermain, karena orang tuanya memfasilitasi mainan untuk S bermain. Dan S juga termasuk anak yang pantang menyerah dalam melakukan segala hal, dan berusaha sampai bisa, seperti naik ke atas kasur dia berusaha sampai bisa.</p>
---	--

<p>8. Bagaimana nenek menerapkan sikap pemimpin yang baik dan adil?</p>	<p>8. S sudah menimbulkan sikap pemimpin saat memiliki adik dan itu muncul dengan sendiri.dan mungkin karena mamanya mengenalkan sejak hamil.</p>
<p>9. Bagaimana nenek menerapkan rendah hati?</p>	<p>9. S sudah dibiasakan meminta maaf walaupun masih ada sisi egois.</p>
<p>10. Bagaimana nenek menerapkan sikap toleransi?</p>	<p>10. Belum bisa menerapkan sikap toleransi karena S masih memiliki sikap egois yang tinggi.</p>
<p>11. Apa kendala yang nenek hadapi saat menjaga cucu ?</p>	<p>11. Kendala yang dialami mungkin perbedaan zaman yang cukup jauh dan perbedaan pola asuh yang sangat berbeda, dengan itu harus menyikapinya dengan baik dan benar karena di zaman ini anak-anak sudah cukup cepat dalam mengerti sesuatu hal, misalnya gawai S dengan lihainya memainkan gawai, tetapi jika dengan saya tidak ada memainkan gawai. Untuk perbedaan pola asuh orang tuanya dengan saya juga agak sedikit berbeda mamanya cukup emosian dalam menyikapi anak apalagi sudah memiliki 2 anak yang umurnya cukup dekat itu yang kadang saya perhatikan, jadi saya mementingkan S ketimbang adiknya karena S yang sudah mengerti dan sudah mulai memahami perasaan, agar S tidak merasa kurang kasih saya antara adiknya dan S.</p>

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (IBU BEKERJA))

KODE : clwotib4
HARI, TANGGAL : Selasa, 02 Februari 2021
JAM : 16.00-17.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga E dan EC
INTERVIEW : EC
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, saya termasuk dalam generasi milenial usia 40 tahun.
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya lulusan S2 informatika
3. Apa pekerjaan ibu?	3. Dosen STMIK BJB
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa ibu bekerja?	4. Dari jam 08.00-16.00
5. Dengan siapa anak ditinggal saat ibu berkerja?	5. Bersama neneknya.
6. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Menurut saya pada usia A yang masih 4 tahun hanya perlu dikenalkan secara sederhana bagaimana dan apa saja pendidikan karakter itu.
7. Bagaimana ibu membagi waktu kepada anak dalam menanamkan pendidikan karakter?	7. Membagi waktunya adalah setelah magrib kami berkumpul untuk saling bercerita apa yang dilakukan seharian, kegiatan apa yang dilakukan apakah ada masalah atau tidak. Di waktu-waktu itu lah yang sangat dimanfaatkan untuk menanamkan pendidikan karakter serta mendekatkan orang tua kepada anak.
8. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?	8. Kita hidup di masa teknologi salah satunya <i>smartphone</i> yang tidak pernah lepas, maka secara tidak langsung pun anak akan belajar

<p>9. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>11. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak</p>	<p>gawai tersebut. Maka dengan ini saya yang tidak bisa menghindari itu, berusaha memilih dan memilah apa yang dimainkan anak dan apa yang ditonton anak. Dengan memberikan gawai kepada anak maka anak juga akan belajar karakter ataupun perilaku yang di tontonnya. Seperti game edukatif dan <i>youtube kids</i>.</p> <p>9. Mengenalkan dengan dua cara. Pertama, mengenalkan dengan lagu dan menonton video. Kedua, mengenalkan dengan cara pembiasaan-pembiasaan seperti sholat 5 waktu dan mengenalkan anak berpuasa seperti ikut sahur dan berbuka walaupun anak tidak ikut berpuasa.</p> <p>10. Anak sudah bisa mandiri dengan makan dan mandi sendiri tetapi tetap diawasi oleh orang dewasa, ini muncul dengan sendirinya karena anak merasa dirinya sudah besar dan bisa melakukannya sendiri. Untuk disiplin ini penerapannya melalui aturan yang digunakan di rumah seperti menggunakan gawai dan batasan penggunaan gawai itu sendiri. dan tanggung jawab pun sudah diperkenalkan kepada anak dengan membiasakan merapikan mainan apabila selesai digunakan.</p> <p>11. Memberikan pujian kepada anak.</p> <p>12. Kadang saya marah dan juga memberikan penjelasan kepada anak.</p>
---	--

<p>tanggung jawab?</p> <p>13. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>14. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>15. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p> <p>18. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p>	<p>13. Saya mengenalkannya dengan penjelasan mengenai jujur dan amanah serta mencontohkan kepada anak. Berkata bijak anak juga sudah muncul dengan mencontoh tontonan yang di tontonnya di <i>youtube kids</i>.</p> <p>14. Menjelaskan kesalahannya dengan sedikit tekanan, karena anak tidak mengerti kalau tidak dengan penekanan.</p> <p>15. Hormat dan santun dilakukan dengan pembiasaan untuk berjalan di depan orang tua menunduk, berbicara tidak boleh keras-keras, mengucapkan salam dan salim kepada orang tua.</p> <p>16. Langsung dengan prakteknya.</p> <p>17. Menanamkan sikap dermawan, suka menolong dan kerjasama dibiasakan dikeluarga berbagi dengan kakanya, menolong neneknya, dan bekerjasama dengan ayahnya.</p> <p>18. Memberikan apresiasi dengan mengucapkan terimakasih, mmeberikan <i>reward</i> berupa waktu lebih menggunakan gawai dan mengajak main keluar.</p> <p>19. Penjelasan sederhana seperti manfaat menolong itu apa dan mencontohkan kepada anak saling tolong menolong.</p> <p>20. Dengan mengajak anak melakukan kegiatan bersama-sama.</p>
--	---

<p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p> <p>22. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>23. Apa yang akan ibu tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p> <p>26. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p>	<p>21. Pada dasarnya A lebih terbuka dan lebih mudah bersosialisasi dengan orang, jadi lebih mudah untuk menjadikan dia percaya diri. Kreatif dan pantang menyerah A merupakan anak yang kreatif dalam hal bermain dan saya pun menyediakan permainan-permainan yang mengasah kreatifitasnya tetapi A juga termasuk anak yang bosan dalam hal bermain dan mudah menyerah terhadap permainan yang tidak bisa dipecahkannya.</p> <p>22. Memberikan semangat kepada anak, memberikan penjelasan dan meluruskan pemahaman A.</p> <p>23. Walaupun A termasuk anak terakhir tetapi A sudah memiliki sikap pemimpin, A sudah bisa mengatur adik-adik sepupunya, mungkin karena dia lebih besar dibanding adik-adik sepupunya.</p> <p>24. Membiasakan mengucapkan minta maaf apabila melakukan kesalahan dan saya juga menerapkan itu kepada anak untuk dicontohnya.</p> <p>25. Untuk mengajarkan toleransi mungkin belum melihat kondisi anak yang masih memiliki sisi egois yang tinggi.</p> <p>26. Kendalanya adalah karena saya bekerja dari pagi sampai sore yang menyebabkan kurang terpantaunya anak dan juga penggunaan gawai yang tidak bisa selalu diawasi, serta tontonan yang tidak sesuai karena kadang animasi yang di pertontonkan juga tidak sesuai untuk anak tonton.</p>
--	--

27. Apa faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?	27. Yang menjadikan faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter adalah lingkungan.
--	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH BEKERJA))

KODE : cwota4
HARI, TANGGAL : Selasa, 02 Februari 2021
JAM : 17.00-17.30 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga E dan EC
INTERVIEW : E
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, usia saya 43 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya lulusan D3
3. Apa pekerjaan bapak?	3. Swasta.
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa bapak bekerja?	4. Dari 08.00-16.00
5. Dengan siapa anak ditinggal saat bapak berkerja?	5. Ditinggal bersama neneknya.
6. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini agar sesuai dengan tumbuh kembangnya.
7. Bagaimana bapak membagi waktu antara pekerjaan dan waktu untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak?	7. Biasanya kami malam bercengkrama, berbagi cerita bersama.
8. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?	8. Mengajak anak sholat dan mengaji.
9. Bagaimana bapak membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?	9. Ibunya biasanya membiasakan untuk mandiri, disiplin dan tanggung jawab, yang saya lihat anak sudah bisa makan, mandi sendiri.
10. Apa reaksi yang bapak berikan	10. Biasanya dengan pujian apabila

<p>apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>11. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p> <p>12. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>13. Bagaimana sikap bapak apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>14. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>15. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>16. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p> <p>17. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>18. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>19. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>20. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p>	<p>anak melakukannya dengan baik.</p> <p>11. Apabila anak melakukannya biasanya saya hanya bertugas untuk menenangkan, karena biasanya ibunya yang marah.</p> <p>12. Ibu biasanya yang menjelaskan mengenai hal tersebut.</p> <p>13. Ibu yang mengatasinya.</p> <p>14. Melanjutkan kebiasaan anak untuk menerapkan salim, mengucapkan salam, serta jalan menunduk di depan orang tua.</p> <p>15. Lebih ibu dominan mengajarkannya.</p> <p>16. Anak biasanya ikut membantu saat saya mengerjakan sesuatu di rumah.</p> <p>17. Memujinya karena anak melakukan dengan baik.</p> <p>18. Ibu yang biasanya menjelaskan.</p> <p>19. Mengajarkan dengan cara mengajaknya.</p> <p>20. Ibu yang melakukan pendekatan dan menjelaskan kepada anak.</p>
--	---

21. Bagaimana sikap bapak apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?	21. Biasanya saya menenangkan dengan cara mengajak main ataupun berjalan dan mengajak anak mengobrol.
22. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?	22. Saya melihat dia memiliki sikap pemimpin yang baik, saat dia mengatur adik-adik sepupunya untuk bermain.
23. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?	23. Ibu membiasakan anak untuk mengucapkan minta maaf dan mengakui kesalahannya.
24. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?	24. Terlihat anak masih belum bisa mengontrol emosinya dan belum bisa diberi penjelasan mengenai toleransi.
25. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?	25. Kurang memahami pola asuh anak yang menjadikan kurang dalam mengajarkan dan memahami anak.

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA PENGASUH ANAK (NENEK))

KODE : cwpan3
HARI, TANGGAL : Selasa, 02 Februari 2021
JAM : 17.30 -18.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga E dan EC
INTERVIEW : S
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Kegiatan apa yang dilakukan setiap hari saat bersama cucu?	1. Kegiatan dari pagi hanya melakukan seperti sewajarnya, bermain, makan pagi-siang, sholat dhuzur ashar.
2. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai Tuhan?	2. Mengajaknya ikut setiap kali saya sholat, walaupun hanya kadang-kadang saja tidak setiap saat.
3. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?	3. Dengan cara membiarkan dia melakukan hal yang dia bisa dengan sendirinya agar dia mengerti salah dan benarnya.
4. Bagaimana nenek mengajarkan jujur, amanah, dan berkata bijak?	4. Untuk mengajarkan secara penjelasan detail tidak, tetapi dengan sedikit nasehat dan pembiasaan-pembiasaan berdua saat bermain bersama.
5. Bagaimana nenek mengajarkan hormat, santun dan pendengar yang baik?	5. Dengan cara membiasakan menunduk di depan orang tua saat berjalan, mendengarkan orang tua berbicara, salim dan mengucapkan salam.
6. Bagaimana nenek menerapkan dermawan, suka menolong dan kerjasama?	6. A anak yang sangat suka membantu, menolong dan berbagi. Kami anggota keluarga membiasakan hal itu sedini mungkin.
7. Bagaimana nenek menerapkan percaya diri, kreatif, pantang menyerah?	7. Sering mengajak anak keluar rumah untuk bermain bersama teman sebayanya di daerah rumah, untuk membiasakan bersosialisasi dengan

<p>8. Bagaimana nenek menerapkan sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>9. Bagaimana nenek menerapkan rendah hati?</p> <p>10. Bagaimana nenek menerapkan sikap toleransi?</p> <p>11. Apa kendala yang nenek hadapi saat menjaga cucu ?</p>	<p>orang baru. Untuk kreatif dan pantang menyerah ibunya yang mengajarkannya.</p> <p>8. A sudah memiliki sikap pemimpin karena A sudah bisa mengatur sepupunya sendiri.</p> <p>9. Dengan membiasakan minta maaf.</p> <p>10. Saya juga tidak mengetahuinya.</p> <p>11. Kendalanya adalah perbedaan zaman yang sangat begitu berbeda dan menghadapi cucu saat rewel.</p>
---	--

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (IBU BEKERJA))

KODE : clwotib5
HARI, TANGGAL : Rabu, 03 Februari 2021
JAM : 16.00-17.00 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga H dan R
INTERVIEW : R
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, saya termasuk dalam generasi milenial usia 30 tahun.
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?	2. Saya lulusan D4
3. Apa pekerjaan ibu?	3. Tenaga Kontrak
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa ibu bekerja?	4. Dari jam 08.00-16.00
5. Dengan siapa anak ditinggal saat ibu berkerja?	5. Bersama neneknya.
6. Menurut ibu apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Sangat penting, karena pendidikan karakter untuk membentuk pola pikir anak, apalagi kami sebagai orang muslim yang harus menekankan tentang islam, setidaknya mengetahui dasar-dasarnya yang sesuai masa perkembangannya.
7. Bagaimana ibu membagi waktu kepada anak dalam menanamkan pendidikan karakter?	7. Karena sore saya baru pulang jadi dari sore sampai malam meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak dengan bertukar cerita mnceritakan tentang apa yang dilakukannya seharian, lalu mengulang pembelajaran yang diajarkan di sekolahan, mengaji setelah sholat magrib.
8. Bagaimana penanaman pendidikan	8. Karena kita hidup di zaman serba

<p>karakter kepada anak di zaman milenial?</p> <p>9. Bagaimana ibu mengenalkan kepada anak tentang tuhan?</p> <p>10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?</p> <p>11. Apa reaksi yang ibu berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p>	<p>teknologi yang menyebabkan saya juga sangat dekat dengan gawai dan anak pun sejak dini sudah melihat dan mengenal gawai itu sendiri. Untuk mensiasati hal ini maka saya membuat peraturan di dalam rumah untuk penggunaan gawai dengan membatasi anak bermain gawai, lalu membuat pembiasaan-pembiasaan untuk menanamkan pendidikan karakter anak.</p> <p>9. Dengan peribadahan, lalu mengaji, serta menjelaskan dan menanyakan kepada anak perihal tuhan.</p> <p>10. Membiasakan mandiri dengan hal sederhana seperti mandi sendiri dan makan sendiri, disiplin dengan melakukan pembiasaan bangun pagi, lalu mandi pagi, dengan itu anak akan tertanam dalam diri bahwa setelah bangun pagi langsung mandi ini dibiasakan sebelum T masuk sekolah agar saat T sekolah tidak terkejut. Tanggung jawab pun juga sudah saya biasakan kepada anak dengan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dibuatnya dengan mengakui kesalahannya lalu meminta maaf.</p> <p>11. Dengan cara menawarkan apa yang dia inginkan atau sekedar memberikan pujian.</p> <p>12. Saya termasuk ibu yang pemarah kadang saya memberikan reaksi marah kepada anak tetapi setelah itu saya dan T saling meminta maaf dengan apa yang telah terjadi.</p>
--	--

<p>13. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p> <p>14. Bagaimana sikap ibu apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p> <p>15. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p> <p>16. Bagaimana ibu mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p> <p>17. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>13. Menurut saya anak itu jujur dan amanah tetapi kadang dia hanya takut untuk mengakui kesalahannya mungkin kesalahan saya yang marah apabila dia melakukan kesalahan. Untuk berkata bijak T menirukan pembicaraan dari orang tuanya.</p> <p>14. Dengan cara menjelaskan kepada T tetapi harus posisi berdua saja agar T memahami dan tidak malu saat di depan umum atau saat mau tidur kami cerita.</p> <p>15. Saya membiasakan T hormat dan santun dengan sesederhana mungkin yang mudah dipahami oleh T hal kecilnya seperti salim dengan orang tua, mengucapkan salam, tidak melawan orang tua, berkata sopan dan tidak berteriak saat berbicara. Menjadikan T pendengar yang baik dengan cara menjadi teman saling bertukar cerita, saling berkomentar mengenai cerita.</p> <p>16. Dengan cara menjelaskan kepada anak lalu melakukan pembiasaan dan pula mencontohkan.</p> <p>17. Menerapkan sikap dermawan dan suka menolong dengan cara mencontohkan kepada T serta menjelaskan kalau kita harus sedekah, saling menolong kepada orang. Dan pada akhirnya sekarang T menjadi anak yang sangat peka terhadap lingkungan, sangat senang memberi apapun kepada teman, suka membantu orang yang mengalami kesulitan. Begitu pula kerja sama T sangat senang membantu saya saat berada di dapur ini awalnya diajak secara</p>
--	--

<p>18. Apakah ibu memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p> <p>19. Penjelasan seperti apa yang ibu berikan kepada anak tentang suka menolong?</p> <p>20. Bagaimana ibu mengajarkan konsep kerja sama?</p> <p>21. Bagaimana ibu mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p> <p>22. Bagaimana sikap ibu apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?</p> <p>23. Apa yang akan ibu tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?</p> <p>25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?</p>	<p>terus menerus.</p> <p>18. Dengan pujian dan ucapan terimakasih.</p> <p>19. Penjelasan sederhana mengenai manfaat menolong.</p> <p>20. Dengan cara mengajak secara terus menerus.</p> <p>21. T termasuk anak yang sangat sensitif tidak bisa dibentak, tidak bisa ditegur dengan intonasi tinggi, yang menjadi agak sulit untuk membangun kepercayaan diri, tetapi saya juga tidak memaksakan hal itu. Tetapi dibalik itu T termasuk anak yang kreatif dalam hal bermain kertas T bisa membuat sesuatu hal dengan kertas dengan hal ini yang menjadikan T termasuk anak yang pantang menyerah, saya tidak ada penanaman khusus kepadanya hanya menyediakan media untuknya bermain.</p> <p>22. Hal sederhananya dengan cara membujuk tetapi kadang menunggu T tenang terlebih dulu, baru bisa diajak bercerita.</p> <p>23. Untuk pemimpin mungkin belum karena T termasuk anak bungsu.</p> <p>24. Membiasakan mengucapkan minta maaf untuk merendahkan hatinya.</p> <p>25. T anak yang suka memendam jika dikasih tau orang apabila T tidak</p>
--	--

<p>26. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat ibu menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?</p> <p>27. Apa faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?</p>	<p>menyukainya, yang mengakibatkan agak sulit dalam menanamkan sikap toleransi.</p> <p>26. Kendalanya terdapat pada anak harus melalui pendekatan yang cukup ekstra serta perlunya pengulangan terhadap sesuatu hal dalam pembiasaannya yang disertai belum konsisten. Dan juga pola asuh nenek yang kadang membuat saya harus ekstra dalam mendidik T karena perbedaan yang sangat jauh.</p> <p>27. Faktor utama dalam menanamkan pendidikan adalah pendekatan ibu dan ayah.</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN
(WAWANCARA ORANG TUA (AYAH BEKERJA))

KODE : cwota5
HARI, TANGGAL : Rabu, 03 Februari 2021
JAM : 18.00-18.30 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga H dan R
INTERVIEW : H
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah bapak termasuk generasi milenial?	1. Iyaaa, usia saya 37 tahun
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?	2. Saya lulusan SMA
3. Apa pekerjaan bapak?	3. Swasta.
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa bapak bekerja?	4. Dari 08.00-16.00
5. Dengan siapa anak ditinggal saat bapak berkerja?	5. Ditinggal bersama neneknya.
6. Menurut bapak apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?	6. Pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini agar sesuai dengan tumbuh kembangnya.
7. Bagaimana bapak membagi waktu antara pekerjaan dan waktu untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak?	7. Menurut saya pendidikan karakter itu penting untuk dirinya kelak, menjadi orang yang berkarakter dan beradab.
8. Bagaimana bapak mengenalkan kepada anak tentang tuhan?	8. Sederhananya mengajak sholat menjelaskan secara mendasar tentang Allah dan cara bersyukur.
9. Bagaimana bapak membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?	9. Ibu yang membiasakan T untuk mandiri dan saya pun membantu anak mengajarkannya dengan cara membiarkan anak melakukan dengan pengawasan.

<p>10. Apa reaksi yang bapak berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p>	<p>10. Memuji anak ataupun dengan memberikan hadiah sederhana kepada T.</p>
<p>11. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?</p>	<p>11. Ibu yang biasanya memberikan reaksi marah kepada T, jadi saya hanya menenangkan anak dan merangkul anak.</p>
<p>12. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?</p>	<p>12. Ibu menjelaskan mengenai hal tersebut dan menerapkan dengan pembiasaan.</p>
<p>13. Bagaimana sikap bapak apabila anak berbohong dan tidak amanah?</p>	<p>13. Tidak memberikan reaksi yang berlebihan membuat anak menangis dan juga kadang menenangkan anak dengan mengajak berjalan.</p>
<p>14. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?</p>	<p>14. Dengan cara membiasakan anak untuk salim, bertutur kata dan tidak berani dengan orang tua. Untuk pendengar yang baik ibu yang sering mendengarkan cerita anak dan mengajarkan.</p>
<p>15. Bagaimana bapak mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?</p>	<p>15. Ibu yang melakukan penjelasan dan pendekatan kepada anak.</p>
<p>16. Bagaimana bapak menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?</p>	<p>16. Menerapkan dengan cara berbagi kepada sesama dikeluarga seperti nenek, kakak, ayah dan ibunya.</p>
<p>17. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?</p>	<p>17. Dengan memberikan pujian.</p>
<p>18. Penjelasan seperti apa yang bapak berikan kepada anak tentang suka menolong?</p>	<p>18. Ibu yang melakukan penjelasan dan juga anak sudah muncul dalam dirinya tentang peka akan lingkungan, peka terhadap keluarga suka membantu nenek dan ibunya.</p>

19. Bagaimana bapak mengajarkan konsep kerja sama?	19. Dengan cara mengajak anak untuk membantu saya.
20. Bagaimana bapak mengajarkan konsep percaya diri, kreatif, pantang menyerah?	20. Ibu yang mengajarkannya. Tetapi T anak yang sangat sensitif, mood nya berubah-ubah yang menyebabkan kepercayaan dirinya kurang. Untuk kreatif dan pantang menyerah mungkin ada.
21. Bagaimana sikap bapak apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?	21. Dengan cara menenangkan anak, merangkul anak dan mengajak anak main agar tidak terlalu sedih.
22. Apa yang akan bapak tanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?	22. Tidak ada penanaman khusus untuk pemimpin kepada T, tetapi saya mencontohkan dengan cara bertanggung jawab dan memperlakukan baik kepada anak-anak.
23. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?	23. Ibunya selalu membiasakan T untuk meminta maaf dan mengakui kesalahannya agar anak terbiasa untuk rendah hati.
24. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?	24. Mungkin ibu yang mengajarkan.
25. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi saat bapak menanamkan pendidikan karakter pada anak di zaman milenial?	25. Saya tidak merasa ada kendala yang signifikan, mungkin hanya karena saya kurang dekat dengan T yang mengakibatkan kurangnya memahami ilmu mengenai karakter.

CATATAN LAPANGAN

(WAWANCARA PENGASUH ANAK (NENEK))

KODE : cwpan4
HARI, TANGGAL : Rabu, 03 Februari 2021
JAM : 21.00-21.15 WITA
TEMPAT : Di rumah keluarga H dan R
INTERVIEW : R
INTERVIEWER : Ajeng Almira Salsabila
DESKRIPSI

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Kegiatan apa yang dilakukan setiap hari saat bersama cucu?	1. Kegiatan biasa saya dilakukan dengan T seperti bermain bersama, belajar, makan siang, tidur siang, kadang T ikut saya arisan atau sekedar jalan-jalan di komplek.
2. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai Tuhan?	2. T selalu ikut saat saya sholat seperti sholat dzuhur dan ashar, mengajak anak kemajelis. Hanya sekedar melakukan pembiasaan yang dilakukan orang tuanya di rumah
3. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?	3. T anak yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab mungkin ini sudah diajarkan ibunya saat di rumah, walaupun tetap saya selalu membantunya setiap melakukan kegiatan makan, mandi dan lainnya.
4. Bagaimana nenek mengajarkan jujur, amanah, dan berkata bijak?	4. Kadang saya hanya menegur T jika melakukan kesalahan mengenai jujur dan amanah. Berkata bijak pun dia bisa menasehati saya sebagai neneknya, seperti jangan marah-marah.
5. Bagaimana nenek mengajarkan hormat, santun dan pendengar yang baik?	5. T sudah terbiasa untuk salim, mengucap salam, bertutur kata lembut dan berjalan nunduk di depan orang tua.
6. Bagaimana nenek menerapkan dermawan, suka menolong dan kerjasama?	6. T suka sekali membantu saya saat bekerja seperti masak, menyiram bunga dan menyapu halaman. Serta

<p>7. Bagaimana nenek menerapkan percaya diri, kreatif, pantang menyerah?</p> <p>8. Bagaimana nenek menerapkan sikap pemimpin yang baik dan adil?</p> <p>9. Bagaimana nenek menerapkan rendah hati?</p> <p>10. Bagaimana nenek menerapkan sikap toleransi?</p> <p>11. Apa kendala yang nenek hadapi saat menjaga cucu ?</p>	<p>suka sekali memberi seperti makanan T selalu membaginya dengan saya.</p> <p>7. Saya kurang tau dalam hal menerapkan tetapi yang saya lihat dari T dia merupakan anak yang sensitif dalam hal kepercayaan dirinya, dalam hal kreatif dan pantang menyerah, dia sangat ulet dan kreatif dalam bermain.</p> <p>8. Saya tidak melihat T memiliki sikap pemimpin di dalam dirinya dan saya kurang tau dalam hal penerapannya.</p> <p>9. Saya selalu menasehati T untuk selalu minta maaf, minta tolong dan berterimakasih kepada orang untuk membiasakannya.</p> <p>10. Saya juga tidak mengetahuinya.</p> <p>11. Saya tidak merasa ada kendala dalam hal menjaga mungkin hanya perbedaan T selalu menggunakan gawai setiap harinya.</p>
---	--




LAMPIRAN IV: CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI

CATATAN LAPANGAN DOKUMENTASI

FOTO

Kode : Cdf

Tempat : Kampung Baru RT 002, 003 RW 002

foto	Deskripsi
	Cdf 1. Catatan Dokumentasi 1
	Cdf2. Catatan Dokumentasi 2
	Cdf3. Catatan Dokumentasi 3

	Cdf4. Catatan Dokumentasi 4
	Cdf5. Catatan Dokumentasi 5
	Cdf6. Catatan Dokumentasi 6
	Cdf7. Catatan Dokumentasi 7

	Cdf8. Catatan Dokumentasi 8
	Cdf9. Catatan Dokumentasi 9
	Cdf10. Catatan Dokumentasi 10
	Cdf11. Catatan Dokumentasi 11

	Cdf12. Catatan Dokumentasi 12
	Cdf13. Catatan Dokumentasi 13
	Cdf14. Catatan Dokumentasi 14
	Cdf15. Catatan Dokumentasi 15

	<p>Cdf16. Catatan Dokumentasi 16</p>
	<p>Cdf17. Catatan Dokumentasi 17</p>

LAMPIRAN V: INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Ibu Rumah Tangga:

1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?
3. Apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?
4. Bagaimana ibu yang full di rumah dalam menjaga anak untuk menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial?
5. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?
6. Bagaimana menerapkan cinta terhadap segala pencipta-Nya?
7. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?
8. Apa reaksi yang berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?
9. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?
10. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?
11. Bagaimana sikap apabila anak berbohong?
12. Bagaimana sikap apabila anak melakukan kesalahan yang berkaitan dengan sifat amanah?
13. Konsep apa yang terapkan dalam menanamkan sifat berkata bijak?
14. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?
15. Apa yang lakukan apabila anak tidak hormat kepada orang yang lebih tua? Terlebih lagi saat didepan umum?
16. Bagaimana mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?
17. Apakah mengajarkan sikap menjadi pendengar yang baik kepada anak?

18. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?
19. bagaimana memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?
20. Penjelasan seperti apa yang diberikan kepada anak tentang suka menolong?
21. Bagaimana mengajarkan konsep kerja sama?
22. Bagaimana mengajarkan konsep Percaya diri, kreatif, pantang menyerah?
23. Bagaimana sikap yang ditunjukkan apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?
24. Apa yang akan ditanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?
25. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?
26. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?
27. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan pendidikan karakter pada anak?
28. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?

Ibu Rumah Bekerja:

1. Apakah ibu termasuk generasi milenial?
2. Apa latar belakang pendidikan ibu?
3. Apa pekerjaan ibu?
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa ibu bekerja?
5. Dengan siapa anak ditinggal saat ibu berkerja?
6. Apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?
7. Bagaimana membagi waktu kepada anak dalam menanamkan pendidikan karakter?
8. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?
9. Bagaimana menerapkan cinta terhadap segala pencipta-Nya?
10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?
11. Apa reaksi yang berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?
12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?
13. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?
14. Bagaimana sikap apabila anak berbohong?
15. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?
16. Bagaimana mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?
17. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?
18. bagaimana memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?
19. Penjelasan seperti apa yang diberikan kepada anak tentang suka menolong?
20. Bagaimana mengajarkan konsep kerja sama?

21. Bagaimana mengajarkan konsep Percaya diri, kreatif, pantang menyerah?
22. Bagaimana sikap yang ditunjukkan apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?
23. Apa yang akan ditanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?
24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?
25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?
26. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan pendidikan karakter pada anak?
27. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?



Ayah:

1. Apakah ayah termasuk generasi milenial?
2. Apa latar belakang pendidikan ayah?
3. Apa pekerjaan ayah?
4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa ayah bekerja?
5. Dengan siapa anak ditinggal saat ayah berkerja?
6. Apakah penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak di zaman milenial?
7. Bagaimana membagi waktu kepada anak dalam menanamkan pendidikan karakter?
8. Bagaimana penanaman pendidikan karakter kepada anak di zaman milenial?
9. Bagaimana menerapkan cinta terhadap segala pencipta-Nya?
10. Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?
11. Apa reaksi yang berikan apabila anak melakukan kegiatan dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab?
12. Dan sebaliknya reaksi apa yang anak berikan apabila anak tidak melakukan kegiatan nya dengan mandiri, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab?
13. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk berkata jujur, amanah, dan berkata bijak?
14. Bagaimana sikap apabila anak berbohong?
15. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik?
16. Bagaimana mengajarkan konsep santun kepada anak agar mudah dipahami anak?
17. Bagaimana menerapkan kepada anak untuk bersikap dermawan, suka menolong, kerjasama?
18. bagaimana memberikan apresiasi kepada anak apabila melakukan hal-hal dermawan? Dalam bentuk apa?
19. Penjelasan seperti apa yang diberikan kepada anak tentang suka menolong?
20. Bagaimana mengajarkan konsep kerja sama?

21. Bagaimana mengajarkan konsep Percaya diri, kreatif, pantang menyerah?
22. Bagaimana sikap yang ditunjukkan apabila anak menjadi down kehilangan percaya diri di dalam dirinya?
23. Apa yang akan ditanamkan dalam sikap pemimpin yang baik dan adil?
24. Hal apakah yang harus ditanamkan kepada anak tentang sikap rendah hati?
25. Bagaimana mengajarkan kepada anak tentang toleransi?
26. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan pendidikan karakter pada anak?
27. Apa yang menjadi faktor utama dalam menanamkan pendidikan karakter di zaman milenial ini?

Nenek: (yang menjaga anak saat ibu bekerja)

1. Kegiatan apa yang dilakukan setiap hari saat bersama cucu?
2. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai Tuhan?
3. Bagaimana nenek mengajarkan kepada cucu mengenai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab?
4. Bagaimana nenek mengajarkan jujur, amanah, dan berkata bijak?
5. Bagaimana nenek mengajarkan hormat, santun dan pendengar yang baik?
6. Bagaimana nenek menerapkan dermawan, suka menolong dan kerjasama?
7. Bagaimana nenek menerapkan percaya diri, kreatif, pantang menyerah?
8. Bagaimana nenek menerapkan sikap pemimpin yang baik dan adil?
9. Bagaimana nenek menerapkan rendah hati?
10. Bagaimana nenek menerapkan sikap toleransi?
11. Apa kendala yang nenek hadapi saat menjaga cucu ?

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI
	Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253839 Faksimile (0511) 3274482 Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.fk.uin-antasari.ac.id
21 Mei 2021	
Nomor : 647/Uls.14/II.1.3pp.00.9/05/2021 Lamp : - Hal : <u>Perubahan Judul Skripsi</u> Kepada : Yth. Sdr (i) AJENG ALMIRA SALSABILA NIM. 170102080261 Mahasiswa Jurusan PAUD di Banjarmasin	
Assalamu'alaikum. Wr. Wb.	
Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:	
POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (STUDI KASUS: KAMPUNG BARU KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR KOTA BANJARBARU)	
Berubah menjadi:	
DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI (STUDI KASUS: KAMPUNG BARU KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR KOTA BANJARBARU)	
Menunjuk :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hardiyanti Pratiwi, S.Pd.I, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi. 2. Dra. Rusdiah, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan. 	
Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.	
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.	
An. Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua,  Mahmudah, M.Pd.I NIP. 198708212015032004	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BIRO SKRIPSI

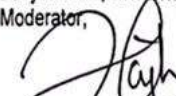
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.fk.iain-antasari.ac.id

CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Ajeng Almita Salsabila.
2. NIM : 170103080861
3. Program Studi : PAUD
4. Judul Proposal Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di Zaman milenial
dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di kampung baru
keturahan landasan ulin timur kota Banjarmasin.
5. Dosen Pembimbing : Hartiyanti Pratiwi M.Pd
Dra. Rusdiah, M.Pd.1
6. Catatan Hasil Seminar :

NO	Catatan/saran Penanggap	NO	Catatan/saran Dosen
1.	Daftar isi disesuaikan dgn pedoman. Paragraf baru menggunakan 1,2 tab Sub Bab 2 enter.	1.	diatar belakang harus dijelaskan alasan logis mengapa memilih tempat penelitian.
2.	Penulisan per Bab. (enter format)	2.	Judul di singkat Pola asuh orang tua milenial pada anak usia dini.....
	~~~~~	3.	Objek : Pola asuh. Subjek : orang tua.
		4.	tambah subjek penelitian agar mencapai Triangulasi. jumlah dicantumkan di proposal.
		5.	Pedoman wawancara dicantumkan.
		6.	Alasan mengambil subjek diperjelas.
			~~~~~

Banjarmasin, 12.02.....2010.
Moderator,


Muhammad Hilmi

Catatan :
Lembaran seminar ini, diisi oleh moderator



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT RISET

B-1177/Un.14/III.1/VPP.00.9/12/2020

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Ajeng Almira Salsabila
 Nomor Induk Mahasiswa : 170102080261
 Semester : VII (Tujuh)
 Alamat : Kampung baru, jln Cempaka no 32 Rt 002/002,
 Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Sarjana dengan Judul :

POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (STUDI KASUS:KAMPUNG BARU KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR KOTA BANJARBARU)

Tempat yang dituju : Kelurahan Landasan Ulin Timur
 Barang yang dibawa : Seperangkat alat riset
 Lamanya Riset : 2 (Dua) bulan
 Dari tanggal : 30 Desember 2020
 Sampai dengan tanggal : 28 Februari 2021


Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperturnya.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

M. Fairul Hudaya, M.Ag
 NIP. 197510232008041003

Mahasiswa yang bersangkutan,


 Ajeng Almira Salsabila
 NIM. 170102080261



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: fp_antasari@gmail.com Web: www.fk.uin-antasari.ac.id

REKOMENDASI

B-1177/Un.14/III.1.1/PP.00.9/12/2020

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Ajeng Almira Salsabila
 Nomor Induk Mahasiswa : 170102080261
 Jurusan : PIAUD
 Semester : VII (Tujuh)
 Tahun Akademik : 2020/2021
 Alamat : Kampung baru, jln Cempaka no 32 Rt 002/002,
 Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru, Kalimantan
 Selatan

Untuk melakukan kegiatan penelitian/Riset sebagai tindak lanjut dari penyusunan skripsi yang berjudul: "POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (STUDI KASUS:KAMPUNG BARU KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR KOTA BANJARBARU)"

pada Kelurahan Landasan Ulin Timur sejak tanggal 30 Desember 2020 sampai dengan 28 Februari 2021.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 26 Desember 2020
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Hairul Hudaya, M.Ag
 197510232006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.fk.iain-antasari.ac.id

Nomor : B-1177/Un.14/III.1.U/PP.00.9/12/2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

26 Desember 2020

Yth. **KESBANGPOL**
Kota Banjarbaru
Banjarbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Ajeng Almira Salsabila
N I M : 170102080261
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kampung baru, jln Cempaka no 32 Rt 002/002, Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Hudaya

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari;
2. Kepala Kelurahan Landasan Ulin Timur



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-177/Un.14/III.1.U/PP.00.9/12/2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

26 Desember 2020

Yth. Kepala Kelurahan Landasan Ulin Timur

Banjarbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Ajeng Almira Salsabila
N I M : 170102080261
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kampung baru, Jln Cempaka no 32 Rt 002/002, Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Marul Hudaya

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Trikora No.1 Banjarmasin 70713 Kalimantan Selatan
 Telp. / Faks 0511- 4772482 Posel; Kesbangpol@banjarbarukota.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070 / C² -RP / Set / Bakesbangpol

- A. Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 39 Tahun 2013 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banjarbaru;
- B. Memperhatikan** :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Nomor : B-Uin.14/III.1/PP.00.9/12/2020 Desember 2020, Perihal riset dalam rangka penyusunan skripsi;
 2. Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama **AJENG ALMIRA SALSABILA** (setahu peneliti utama) tanggal 5 Januari 2021.

MEMBERIKAN REKOMENDASI

- a. Nama** : **AJENG ALMIRA SALSABILA**
b. Jabatan : Peneliti Utama
c. Alamat : Jl. Cempaka No.32 RT.002/002 Kampung Baru, Landasan Ulin, Banjarbaru / No. KTP.6372025202980004
d. Untuk :
1. Melakukan riset dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI "
 2. Lokasi Penelitian : Kampung Baru, Kelurahan Landasan Ulin Timur
 3. Waktu / lama penelitian : 2 (dua) Bulan
 4. Anggota Tim : -
 5. Bidang Penelitian : Keguruan
 6. Jenis Penelitian : Baru
- e. Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan – ketentuan :**
1. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai dan / atau tidak berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian sebagaimana tersebut diatas;
 2. Agar mentaati ketentuan Peraturan Perundang – Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat masyarakat setempat serta mengganggu ketentraman dan ketertiban umum;
 3. Apabila masa berlaku surat rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian / survey belum selesai, permohonan perpanjangan penelitian harus diajukan kembali;
 4. Wajib melaporkan hasilnya dalam bentuk Buku / Laporan kepada Pemerintah Kota Banjarbaru melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banjarbaru;
 5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata Pemegang Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan tersebut diatas.
- C. Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dijadikan bahan untuk memperoleh Surat Keterangan Penelitian atau ijin penelitian dari Walikota Banjarbaru melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjarbaru;**

Dikeluarkan di Banjarbaru
 Pada tanggal 6 Januari 2021
 Kepala Badan,

H. ABDURRAHMAN MALIK, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19650908 198702 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari;
2. Lurah Landasan Ulin Timur.



**PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
KECAMATAN LANDASAN ULIN
KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR**

Alamat : Jl. Trikora RT 06 RW 06 Landasan Ulin Timur Kec. Landasan Ulin Banjarbaru 70724 Tlp.(0511) 4705352

Banjarbaru, 11 Januari 2021

Nomor : 800/ *DI* /Set/Kel. Lutim/2021
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Melaksanakan Riset

Kepada :
Yth. Ajeng Almira Salsabila
di-
Banjarbaru

Dengan Hormat,

Menghubung pada surat dari Universitas Islam negeri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B- / Un.14/III.1.u/PP.00.9/12/2020 Perihal Permohonan izin melaksanakan Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi An.Mahasiswi Ajeng Almira Salsabila Jurusan PIAUD yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 desember 2020 sampai dengan 28 februari 2021 dengan ini kami memberi izin untuk melaksanakan Riset di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Timur.

Demikian disampaikan dan kami ucapkan terima kasih



**KELURAHAN LANDASAN ULIN TIMUR
RT.02 / RW.02**

**SURAT KETERANGAN KETUA RT
Nomor : Sket / 032 / LUTPEM / 2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua RT.02 / RW.02 Landasan Ulin Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Ajeng Almira Salsabila
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat / Tgl . Lahir : Landasan Ulin . 12 - 02 - 1998
 Bahasa / Agama : Indonesia / Islam
 Status : Belum kawin
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Kp Baru Jl Cempaka rt 002 / 002

Adalah benar – benar anggota Masyarakat RT.02 / RW.02 Status Sebagai Penduduk Lama / Baru Pada Kelurahan Landasan Ulin Timur yang identitasnya dapat dipertanggungjawabkan dan nama tersebut saat ini bermaksud memohon untuk mendapatkan :

1. Izin observasi untuk Skripsi UIN Antasari Banjarmasin.
2. Selama 2 bulan
3.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipegunakan sebagaimana mestinya .

Landasan Ulin 12, Januari, 2021
Ketua RT.02 / RW.02



AKHMAD RIFANI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ajeng Almira Salsabila
2. Tempat/Tanggal Lahir : Landasan Ulin/ 12 Februari 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jalan Cempaka no 32 Rt 002 Rw 002
Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru,
Kalimantan Selatan
7. Pendidikan
 - a. TK : TK Anggrek Banjarbaru
 - b. SD : SDN LUT 2 Banjarbaru
 - c. SMP : MTS Alfalah Puteri Banjarbaru
 - d. SMA/MA : MA Pangeran Antasari Martapura
8. Pengalaman Organisasi : HMJ PIAUD
9. Orang Tua
 - a. Ayah

Nama : Sukendro

Perkejaan : Pelaut

Alamat : Jalan Cempaka no 32 Rt 002 Rw 002
Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru,
Kalimantan Selatan

Ibu

Nama : Ani Purwati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jalan Cempaka no 32 Rt 002 Rw 002
Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru,
Kalimantan Selatan
10. Saudara (Jumlah saudara) : ke-3 dari 3 bersaudara

Banjarmasin, 26 Juli 2021

Penulis



Ajeng Almira Salsabila